

**STRATEGI PROGRAM MAJELIS SELAMATAN DI RADIO  
RASIKA USA 105.6 FM DALAM MENINGKATKAN JUMLAH  
PENDENGAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Radio Dakwah**

Oleh :

Alful Laili Nurul Hikmah

1801026145

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alful Laili Nurul Hikmah  
NIM : 1801026145  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Radio Dakwah  
Judul : Strategi Program Majelis Selamatan di Radio Rasika USA 105.6 FM dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 Februari 2023  
Pembimbing,  
Bidang Substansi Materi, Metodologi & Tata  
Tulis



Anifa Nur Fitri, M. I. Kom.  
NIP. 198907302019032017

# HALAMAN PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### STRATEGI PROGRAM MAJELIS SELAMATAN DI RADIO RASIKA USA 105.6 FM DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR

Disusun Oleh  
Alful Laili Nurul Hikmah  
1801026145

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 15 Maret 2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I

Nilnan Ni'mah, M.S.I  
NIP. 19800202 200901 2 003

Pengujian III

Mustofa Hilmi, M.Sos.  
NIP. 19920220 201903 1 010

Sekretaris/ Penguji II

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP. 19910708 201903 2 021

Pengujian IV

Farida Rachmawati, M.Sos.  
NIP. 19910708 201903 2 021

Pembimbing

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.  
NIP. 19910708 201903 2 021

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 17 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Maret 2023

Alful Laili Nurul Hikmah

NIM: 1801026145

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya, yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Program Majelis Selamatan di Radio Rasika USA 105.6 FM dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar”, walau terdapat banyak kendala namun karena-Nya semua itu bisa terlewati. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat manusia serta selalu kita nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta motivasi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Sekiranya peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku wali studi dan Alifa Nur Fitri M.I.Kom, selaku pembimbing, atas ilmu yang diberikan serta telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang tidak dapat ditulis satu persatu atas arahan, pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan.
6. Bapak Alm. M. Superi dan Ibu Kholidah. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti.

7. Radio Rasika USA 105.6 FM yang telah mengizinkan dan memberikan tempat serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman Seperjuangan KPI D 2018 dan KPI 2018 yang sudah mengisi kenangan manis dan menghibur hari-hari saya selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
9. Teman-teman KPI 2018 konsentrasi radio dakwah.
10. Keluarga besar MBS FM yang sudah penulis anggap seperti keluarga kedua di UIN Walisongo Semarang tak hanya itu saja. Penulis berterima kasih banyak dengan kenangan-kenangan indah, pengalaman dan pembelajaran di dalamnya.
11. Semua kawan-kawan bak saudara, Nurul Fitriyanti, Dliya Uyunil Hikmah, Dini Rizkia Maulida, Khaerunnisa, Fita Ainun Safira, Yuniar Dewi Karisa, Amalia KD, Cak Mus, Yusuf dan Aji yang sampai saat ini masih bersedia direpotkan oleh penulis.
12. Terimakasih untuk semua pihak yang telah hadir memberikan kontribusi kepada penulis.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan baik materi maupun non materi mendapat balasan dari Allah SWT. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 11 Maret 2023  
Penulis

Alful Laili Nurul Hikmah  
NIM:1801026145

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :  
Keduaorangtuasaya, Alm. M. Superidan Kholidah

*Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan,  
kasih sayang, pesan dan kritikan, pembelajaran, serta  
dukungan yang tidak pernah berhenti sehingga  
menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi  
setiap langkah penulis. Perjuanganku tidak ada artinya  
tanpa adanya ridho dan restudarimu.*

Untuk Almamaterku,  
*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang.*

## **MOTTO**

**“Tidak ada yang namanya sulit, cobalah satu-satu hingga kau tau semuanya”**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(Q.S Al-Insyirah [94] : 5-6)

## ABSTRAK

**Alful Laili Nurul Hikmah, 1801026145.** “Strategi Program Majelis Selamatan di Radio Rasika USA 105.6 FM dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar”.

Keberhasilan suatu stasiun radio sangat ditentukan oleh keberhasilan sebuah program siaran. Untuk memperoleh keberhasilan tersebut dibutuhkan strategi yang baik agar produksi siaran radio dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Begitu pula sebuah program dakwah di radio memerlukan sebuah strategi program dalam siaran dakwah di radio agar mampu meningkatkan daya tarik *audience* terhadap program dakwah yang disajikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi program yang digunakan pada program “majelis selamatan” dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Rasika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman dengan 3 alur, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap program majelis selamatan yang berada di Radio Rasika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan program majelis selamatan dalam meningkatkan jumlah pendengarnya adalah bahwa program majelis selamatan mengadopsi strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen strategi yaitu perencanaan program yang diterapkan dalam pemilihan format dan isi program, pemilihan penyiar dan pengisi acara, waktu dan materi siaran juga memilih target *audience* juga menentukan tujuan program, serta menyusun bauran pemasaran sebagai strategi pemasaran program majelis selamatan. Kemudian produksi dan pembelian program yang diterapkan dengan memilih bagaimana program majelis selamatan diproduksi dan menentukan tim produksinya. Eksekusi program diterapkan dengan pembagian waktu siaran, jadwal pengisi acara dan strategi penayangan. Pengawasan dan evaluasi program yang diterapkan dengan melakukan pengawasan secara menyeluruh selama proses produksi dan melakukan evaluasi secara rutin. Dengan penerapan strategi program yang diaplikasikan di program majelis selamatan tersebut dapat meningkatkan jumlah pendengar dari waktu ke waktu. Penerapan strategi ini memungkinkan dapat berubah sewaktu-waktu karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Kata Kunci : Strategi program, Radio dan Program siaran

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
STRATEGI PROGRAM DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR.....	14
A. Strategi Program Siaran .....	14
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Program Siaran.....	14
3. Strategi Program.....	15
4. Elemen-elemen Keberhasilan Sebuah Program .....	22

B. Pendengar Radio .....	23
1. Radio .....	23
2. Pengertian Pendengar .....	24
3. Sifat Pendengar .....	25
4. Sasaran Pendengar .....	25
BAB III.....	27
GAMBARAN UMUM RADIO RASIKA USA 105.6 FM SEMARANG.....	27
A. Profil Radio Rasika USA 105.6 FM .....	27
1. Sejarah Berdirinya Radio Rasika USA 105.6 FM.....	27
2. Visi dan Misi Radio Rasika USA 105.6 FM.....	27
3. Struktur Organisasi Radio Rasika USA 105.6 FM .....	28
4. Program Acara Radio Rasika USA 105.6 FM .....	28
B. Program Majelis Selamatan.....	30
C. Strategi Program Majelis Selamatan dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar .....	33
1. Perencanaan Program .....	33
2. Produksi dan Pembelian Program .....	39
3. Eksekusi Program.....	41
4. Pengawasan dan Evaluasi Program.....	42
BAB IV .....	44
ANALISIS TERHADAP STRATEGI PROGRAM MAJELIS SELAMATAN DI RADIO RASIKA FM UNGARAN .....	44
A. Analisis Perencanaan Program .....	44
B. Analisis Produksi dan Pembelian Program .....	52
C. Analisis Eksekusi Program.....	55
D. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Program.....	58
BAB V.....	61
PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan.....	61

B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Gambar Acara Majelis Selamatan.....	38
Gambar 3. 2 <i>Master Control Room</i> .....	40
Gambar 3. 3 Tampilan Live Streaming Program Majelis Selamatan (Penyiar)....	41
Gambar 3. 4 Tampilan Live Streaming Program Majelis Selamatan (Pengisi Acara).....	41
Gambar 3. 5 Jadwal Pengisi Acara Majelis Selamatan.....	42

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara .....	67
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	69
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Keberhasilan suatu stasiun radio sangat ditentukan oleh keberhasilan sebuah program siaran (Abbas, 2013). Untuk memperoleh keberhasilan tersebut dibutuhkan strategi yang baik agar produksi siaran radio dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Memformat suatu program siaran radio dengan baik dan mengemasnya dengan semenarik mungkin merupakan kunci keberhasilan agar pendengar tidak berganti ke saluran radio lain.

Strategi program digunakan untuk semua program yang akan atau sedang diselenggarakan sebagai langkah-langkah untuk mensukseskan program tersebut. Strategi program adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan respon dari banyak *audience* (Morissan, 2013). Begitu pula sebuah program dakwah di radio juga memerlukan sebuah strategi yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat serta pesan dakwahnya dapat tersampaikan (Prakoso, 2020).

Sebagai media informasi, radio mengambil peran signifikan dalam menyampaikan nilai - nilai Islam yang sangat penting dalam pembentukan muslim sejati sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW (Prasti, 2010). Akan tetapi pada kenyataannya program dakwah justru memiliki peminat yang paling sedikit dibanding program acara yang lain. Hal ini karena format acara yang cenderung monoton dan kurang menarik bagi *audience* (Muis, 2018). Berangkat dari hal tersebut, sehingga dipandang perlunya mempersiapkan sebuah strategi program dalam siaran dakwah di radio agar mampu meningkatkan daya tarik *audience* terhadap program dakwah yang disajikan.

Masalah di tengah-tengah masyarakat bisa dijadikan sebagai landasan berfikir untuk membuat materi dakwah sesuai kondisi lingkungan

sekitar.Selanjutnya bisa dituangkan dalam sebuah program acara keagamaan dengan kemasan menarik pada suatu lembaga radio tertentu.(Prakoso, 2020).

Pertumbuhan media radio di Indonesia sempat mengalami penurunan diakibatkan media - media baru bermunculan. Akan tetapi, media radio dapat tetap bertahan dan tidak hilang keberadaanya. Merujuk pada data Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2019 tercatat setidaknya terdapat 2.000 penyiaran radio publik, swasta, komunitas maupun berlangganan yang ada di Indonesia (Kominfo.go.id, 2019). Sementara di Jawa Tengah sendiri KPID pada Januari 2021 mencatat terdapat 44 stasiun radio yang berada di Kota dan Kabupaten Semarang dengan didominasi oleh radio komersil atau swasta (KPID Jawa Tengah, 2021).

Pada dasarnya industri media massa seperti media penyiaran radio dapat tetap bertahan karena adanya sumber penunjang kehidupan dalam industri media. Menurut Dimmick dan Rohtenbuhler mengatakan bahwa sumber penunjang kehidupan media ada tiga, yaitu *capital* (meliputi struktur permodalan dan pemasukan iklan), *types of content* (menunjukkan isi media), *types of audiences* (menunjukkan jenis khalayak sasaran atau target pasar). Ketiga sumber penunjang tersebut merupakan tiang utama yang menjadi penyangga sekaligus sumber “makanan” bagi media agar dapat *survive* dan mengembangkan dirinya dalam situasi kompetisi yang ketat (Budi, 2011).

Banyaknya jumlah stasiun radio siaran swasta di Kota dan Kabupaten Semarang menyebabkan kompetisi di antara sesama radio siaran meningkat.Persaingan di antara stasiun radio swasta untuk dapat bertahan hidup dikenal sebagai *ekologi* media.Seperti yang diungkapkan Haryati, dalam *ekologi* media dipastikan adanya kompetisi antar media untuk memperebutkan sumber-sumber kehidupan atau sumber-sumber ekonomi demi kelangsungan hidup mereka. Kompetisi juga menjadi salah satu faktor penting untuk meningkatkan kinerja media dalam meningkatkan suatu kualitas produk (program) (Haryati, 2012).

Terdapat beberapa perusahaan radio yang berhenti siaran, salah satunya yakni Radio Rama Solo. Radio ini berdiri sejak 1 Juni 1966 dengan mengusung tema kebudayaan Jawa. Pada masa orde baru radio ini pernah menjadi radio yang sukses dengan adanya sandiwara radio yang terjadwal dan serentak di seluruh Indonesia yang populer tahun 1987 - 1988 serta mengudara bersama Radio ABC Surakarta. Perjalanan radio ini berhenti pada tanggal 14 Mei 2015 karena mulai ditinggalkan oleh pendengarnya yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah pendengar dan pendapatan (Rozaq, 2017). Maka dari itu, penting untuk sebuah radio swasta meningkatkan jumlah pendengarnya dengan menggunakan berbagai strategi yang ada.

Radio Rasika USA 105.6 FM yang terletak di Ungaran, Kabupaten Semarang merupakan salah satu radio swasta yang mampu mempertahankan eksistensi di tengah pesatnya persaingan media. USA adalah akronim dari Ungaran, Salatiga, Semarang dan Ambarawa yang merupakan wilayah jangkauan siar. Sebagai media penyiaran yang tumbuh di tengah masyarakat *multikultural*, Rasika memanfaatkan 15% dari jadwal siarannya untuk tema keagamaan. Radio yang telah berdiri sejak 1990 ini tidak hanya terdepan mengabarkan berita lalu lintas namun turut mengambil peran dalam mensyiarkan agama.

Radio Rasika dalam mensyiarkan agama menggunakan program dakwahnya yakni istighosah dan mutiara hikmah. Namun, jika dilihat dari kacamata pendengar kedua program ini dinilai monoton karena hanya menyiarkan ceramah dan lantunan istighosah secara *tapping*. *Audience* tidak dilibatkan dalam siaran program tersebut, interaksi antara pendengar dan penyiar pun tidak ada karena proses komunikasi hanya satu arah. Radio Rasika tak tinggal diam dengan berinovasi menciptakan program dakwah baru bernama “Majelis Selamatan” yang melibatkan pendengar dalam siaran program tersebut dengan harapan dapat menarik *audience* dan meningkatkan jumlah pendengar.

Penelitian Vina Ulkonita menyebutkan bahwa Rasika memfungsikan radio sebagai media berdakwah melalui program acara majelis selamatan dengan

memuat konsep Islam moderat yang memenuhi indikator moderasi beragama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (Ulkonita, 2022). Program majelis selamatan disiarkan setiap hari Selasa sampai Minggu pukul 20.00 - 21.00 WIB. Program yang lahir pada tahun 2020 ini berisi doa bukan hanya untuk kemaslahatan bersama, namun sekaligus dikhususkan bagi orang-orang yang telah meninggal dengan membacakan Yasin, tahlil dan istighosah serta ceramah. Para pendengar secara umum bisa mengirimkan nama beserta foto orang yang ingin didoakan serta hajat ke nomor Whatsapp Rasika. Program majelis selamatan terus berjalan hingga hari ini dengan berbagai perkembangannya (Wawancara dengan Ratna Mufidah Direktur Utama Rasika USA 105.6 FM, 13 Agustus 2022).

Dalam perkembangannya, majelis selamatan yang berangkat dari adanya larangan untuk melakukan tradisi masyarakat Jawa yaitu pengajian atau dikenal dengan “selamatan” akibat dari adanya pembatasan sosial karena pandemi Covid-19 kemudian dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program acara di radio ternyata mampu mendapatkan perhatian pendengar. Meskipun masa pandemi sudah mulai mereda namun hingga kini program ini masih digemari oleh masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari tabel jumlah jamaah yang ikut berpartisipasi dan jumlah pembacaan doa arwah yang meningkat dari tahun ke tahun.

Tahun	Jumlah Khidmah	Jumlah Pembacaan Arwah
2020	272	197
2021	312	282
2022 (November)	416	572

Sumber: Arsip Dokumen Program Director Rasika USA

Radio Rasika telah memanfaatkan konvergensi media dengan menyiarkan secara langsung programnya melalui radio, Wawa TV kabel, aplikasi dan media sosial seperti YouTube dan Facebook, sehingga dapat memperluas lagi jangkauan siaran sampai manca negara. Pada program majelis selamatan sendiri, jika dilihat dari jumlah tayangan ulang di YouTube program ini mampu memikat *audience* dengan jumlah tertinggi mencapai empat ribu tayangan pada episode 22 Juli 2022.

Dari paparan tersebut dapat dipahami bahwa dari tahun ke tahun jumlah *khidmah* (pendengar) program majelis selamatan naik dari tahun ke tahun dengan pencapaian tertinggi pada 2022 sebanyak 416 pendengar dan jumlah pembacaan arwah mencapai 572 nama. Hal itu menunjukkan bahwa Radio Rasika dalam program Majelis Selamatan mendapat perhatian dari masyarakat dan mampu meningkatkan jumlah pendengarnya dari tahun ke tahun. Program majelis selamatan tentunya menggunakan strategi program yang baik mulai dari perencanaan program hingga evaluasi dan pengawasannya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengulas bagaimana strategi yang dilakukan program majelis selamatan dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Rasika USA 105.6 FM.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditetapkan rumusan masalahnya, yaitu bagaimana strategi program majelis selamatan di Radio Rasika USA 105.6 FM dalam meningkatkan jumlah pendengar?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai strategi yang dilakukan program majelis selamatan dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Rasika USA 105.6 FM.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut :

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya model penelitian kualitatif khususnya dalam konteks strategi program dalam meningkatkan jumlah pendengar di radio.

b. Secara Praktis

Disamping manfaat teoritis, sebuah penelitian juga harus memiliki manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi Radio Rasika USA 105.6 FM dan media radio lainnya terkait pembuatan program acara yang dapat meningkatkan jumlah pendengar.

**D. Tinjauan Pustaka**

*Pertama*, penelitian Ramdlon Nur Rosyid (2020) tentang “*Strategi Kreatif Mempertahankan Eksistensi Lembaga Penyiaran Radio Rasika FM Ungaran di Era Digital*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan radio Rasika FM dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengaitkan penelitian ini dengan strategi produksi program, strategi penarikan *audience*, strategi promosi program, dan teori *Plan And Goals* dari Charles Berger karena untuk mempertahankan sebuah radio pasti membutuhkan strategi, perencanaan dan tujuan yang baik.

Perbedaan dan persamaan dari peneliti ini dengan penelitian Ramdlon Nur Rosyid adalah melihat dari objek penelitiannya dengan tempat yang sama yaitu di Radio Rasika FM Ungaran. Selain itu penelitian Ramdlon Nur Rosyid fokus ke strategi kreatif yang diterapkan radio Rasika FM secara umum dan penelitian ini berfokus pada strategi program Majelis Selamatan dalam meningkatkan jumlah pendengar di Radio Rasika USA 105.6 FM sehingga penelitian ini akan lebih mendalam.

*Kedua*, penelitian Vina Ulkonita (2022) tentang “*Fungsi Radio sebagai Media Siaran Moderasi Beragama (Studi Kasus Program Siaran Majelis Selamatan Rasika USA 105.6 FM)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurai fungsi radio Rasika sebagai media siaran moderasi beragama studi kasus program Majelis Selamatan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam siarannya Rasika menjalankan fungsi-fungsi radio menurut UU Penyiaran yang

meliputi menyediakan informasi, edukasi, serta menjadi kontrol dan perekat sosial dengan menitikberatkan konsep moderasi beragama. Rasika menjadi media siaran moderasi beragama melalui program majelis selamatannya dengan memenuhi indikator komitmen kebangsaan (nasionalisme), toleransi, anti kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal (tradisi daerah).

Perbedaan dan persamaan dari peneliti ini dengan penelitian Vina Ulkonita adalah melihat dari objek penelitiannya dengan tempat yang sama yaitu di Radio Rasika FM dan program majelis selamatan. Selain itu penelitian Vina Ulkonita fokus ke fungsi media yang diterapkan radio Rasika FM secara umum dan implemmentasi moderasi beragama pada program majelis selamatan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan program Majelis Selamatan di Radio Rasika USA 105.6 FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.

*Ketiga*, penelitian Dian Prakoso (2020) dengan judul “*Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” di Radio Dais 107.9 FM Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi program yang digunakan pada program dakwah “Kajian Sore” di radio Dais Semarang dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik analisa Miles dan Huberman.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian dari Dian Prakoso ialah fokus subjeknya adalah strategi program dakwah di sebuah radio. Akan tetapi, adapun perbedaan dari tempat serta program yang diteliti. Penelitian ini mengambil objek program siaran Majelis Selamatan yang disiarkan di Radio Rasika FM Ungaran dan program yang diangkat oleh Dian Prakoso ialah program siaran Kajian Sore yang disiarkan di Radio Dais 107.9 FM Semarang.

*Keempat*, penelitian Khoerul Bakhri (2020) “*Strategi Radio Dakwah Islam Semarang dalam Meningkatkan Pendengar*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi radio Dakwah Islam Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengarnya. Hasil penelitian Khoerul Bakhri menunjukkan bahwa strategi yang digunakan radio Dakwah Islam Semarang dalam meningkatkan jumlah

pendengarnya adalah menentukan khalayak sasaran, penyusunan program acara yang sesuai khalayak sasaran, pembawaan penyiar yang lembut dan penggunaan media internet sebagai penunjang dalam menyampaikan isi siaran.

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dari Persamaannya pada penelitian Khoerul Bakhri mengangkat tema tentang strategi sebuah radio untuk meningkatkan jumlah pendengar. Perbedaannya adalah pada objek dan jenis strategi yang digunakan. Objek yang diteliti pada penelitian Khoerul Bakhri berada di Radio Dakwah Islam Semarang dengan menggunakan strategi komunikasi massa. Sedangkan, pada penelitian penulis objeknya berada di Radio Rasika FM dalam program acara yaitu Majelis Selamatan dengan menggunakan strategi program yang terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program dan pengawasan dan evaluasi program.

*Kelima*, penelitian Ongky Anggara (2021) tentang “*Strategi Komunikasi Penyiar dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah di Radio Robbani 91.1 FM Pekanbaru*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi penyiar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di radio Robbani 91.1 FM Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi komunikasi penyiar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dimulai dengan perhatian (*Attention*), minat (*Interest*), keinginan (*Desire*) dan aksi (*Action*).

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ongky Anggara adalah sama-sama fokus subjeknya penggunaan strategi terhadap salah satu program siaran dakwah namun dengan teori yang berbeda. Penelitian Ongky Anggara menggunakan teori strategi komunikasi berupa perhatian (*Attention*), minat (*Interest*), keinginan (*Desire*) dan aksi (*Action*) sedangkan penulis menggunakan teori strategi program yang terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini mengambil objek Program

siaran Majelis Selamatan yang disiarkan di Radio Rasika FM dan objek yang diangkat oleh Ongky Anggara ialah Radio Robbani 91.1 FM Pekanbaru.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menghasilkan prosedur-prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya dan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara prosedur statistik (Moeleong, 2002). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta, secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dapat disimpulkan (Azwar, 2013).

### **2. Definisi Konseptual**

#### **a. Strategi Program Siaran**

Strategi program adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan respon dari banyak *audience*. Strategi program yang dimaksud peneliti disini meliputi perencanaan dari program majelis selamatan di radio Rasika FM dalam meningkatkan jumlah pendengar. Peter Pringle menjelaskan strategi program ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (*management strategic*) program siaran yang terdiri dari:

- 1) Perencanaan program, pada stasiun radio perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan *audience* yang terdapat pada suatu segmen *audiences* berdasarkan demografi tertentu
- 2) Produksi dan pembelian program, manajer program melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi

sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain misalnya dengan membeli program (*akuisisi*).

- 3) Eksekusi program, mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.
- 4) Pengawasan dan evaluasi program, menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan.

b. Pendengar Radio

Menurut Onong Uchjana Effendi pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran. Program yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar, begitu pula sebaliknya. Salah satu program yang mengalami peningkatan jumlah pendengar di Radio Rasika adalah majelis selamatan. Pendengar radio akan dijadikan variabel dalam penelitian ini karena strategi program yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan program yang dapat memiliki banyak pendengar.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian (Idrus, 2009). Pada umumnya sumber data dibagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1998). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan hanya sumber data primer yang berasal dari wawancara dengan pengelola Radio Rasika FM yaitu Haris Widhi Bahari, Dida Nagara Anwardan Qomariah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk pengumpulan datanya, yaitu :

##### a. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subyek penelitian untuk kemudian dijawab (Danim, 2002). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti membawa pedoman garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Sarosa, 2012). Peneliti mewawancarai pengelola radio Rasika FM yaitu *program director* (direktur program), kepala divisi program siar dan pengisi acara program majelis selamatan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan mengenai strategi program Majelis Selamatan di radio Rasika dalam meningkatkan jumlah pendengar.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002). Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan dokumen atau arsip yang ada di radio Rasika FM mengenai program majelis selamatan sebagai sumber data yang penting dan mendukung.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya menata dan mencari secara berurutan dimulai dari hasil catatan atau coretan dan wawancara dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam penelitian yang ditulis kemudian bisa disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Tahapan ini data-data yang sudah dapat akan dikumpulkan terlebih terdahulu lalu

mengerjakan sehingga berhasil untuk membuat hasil kesimpulan persoalan yang ada. Analisis data agar lebih mudah dalam pengambilan keputusan, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang menggunakan tiga alur (Milles, 1992).

a. Reduksi data

Tahapan awal yang dimana peneliti memilih dan memilah data, lalu menggolongkan data-data sedemikian rupa hingga sampai kesimpulan yang dapat diverifikasi. Dengan demikian, selama penelitian ini berlangsung peneliti harus mencatat segala hal yang berkaitan dengan strategi program Majelis Selamatan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menampilkan atau menyajikan data agar memiliki validitas yang jelas. Pada tahap penyajian data ini, penulis akan menganalisis hasil dari wawancara yang didapat dari narasumber dan dokumentasi yang didapat dari tempat penelitian sehingga memunculkan suatu deskripsi tentang strategi program Majelis Selamatan di radio Rasika dalam meningkatkan jumlah pendengarnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses akhir dari hasil analisis data yang dimana peneliti akan mendeskripsikan, menganalisa, lalu menggabungkan hasil analisis data yang sudah didapatkan melalui penelitian ini (Milles, 1992). Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan-kesimpulan dari data yang sudah dianalisa dari hasil peneliti yang dilakukan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu adanya sistematika penulisan yang sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian

penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, pada bab ini berisi tentang pengertian strategi, pengertian program siaran, strategi program, elemen-elemen keberhasilan sebuah program, radio, pengertian pendengar, sifat pendengar dan sasaran pendengar.

BAB III : Menjabarkan gambaran umum mengenai profil Radio Rasika FM Ungaran : sejarah berdirinya Radio Rasika, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, program acara Radio Rasika FM. Program Majelis Selamatan: Profil Majelis Selamatan dan Strategi Program Majelis Selamatan di radio Rasika USA 105.6 FM.

BAB IV : Analisis Terhadap Strategi Program Majelis Selamatan di Radio Rasika FM Ungaran, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi analisis deskriptif terhadap strategi program majelis selamatan di radio Rasika USA 105.6 FM dalam meningkatkan jumlah pendengar.

BAB V : Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, kritik, dan saran bagi penulis atas karya ilmiah ini guna memperbaiki penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

# **STRATEGI PROGRAM DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR**

### **A. Strategi Program Siaran**

#### 1. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Kemudian muncul kata “*strategos*” yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi awal muncul kata strategi dari kalangan militer dan menjadi konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang jenderal (*The art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk menggunakan dana, daya, dan upaya dalam memenangkan suatu peperangan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2007).

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan sebuah strategi berarti memperhitungkan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi dan yang akan mungkin di masa depan, guna mencapai tujuan yang optimal.

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan (Arifin, 1984). Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah segala usaha, daya, dan upaya yang dilakukan orang, organisasi, ataupun institusi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2. Program Siaran

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk

mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran baik radio maupun televisi. Program disini dapat disamaartikan dengan suatu barang atau produk yang dijual kepada pihak lain, dalam konteks ini *audience* atau para pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam dunia penyiaran terdapat sebuah rumus, yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton(Morissan, 2013).

Program siaran secara keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan, atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung pada jenis programnya, apakah jenis musik dan hiburan, informasi, keagamaan serta berita (Fachruddin, 2013).

### 3. Strategi Program

Dalam departemen stasiun penyiaran seperti radio, program mempunyai kedudukan yang strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan *programming* atau penata acara(H. Prayudha, 2005). Dari segi aspek manajemen, strategi program disebut dengan manajemen strategis (David, 2002).

Strategi program adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan banyak *audience*(Morissan, 2013). Peter Pringle menjelaskan strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen strategi terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program (Pringle, 1991).

#### a. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan *Program planning involves the*

*development of short, medium, and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives* (Pringle, 1991). Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya.

Pada stasiun radio perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan *audience* yang terdapat pada suatu segmen *audiences* berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan (Morissan, 2013).

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum. Dalam merencanakan dan memilih program, maka bagian program biasanya akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan bagian pemasaran (*sales-marketing*). Dalam hal ini bagian program dan bagian pemasaran harus bekerja sama dengan baik. Jika staf bagian program tidak dapat bekerja sama dengan staf bagian penjualan, maka stasiun penyiaran akan mengalami masalah yang sungguh besar (Pringle, 1991).

Bagian programer mendapatkan pemirsa, sedangkan bagian pemasaran atau marketing menjual pemirsa itu kepada para pemasang iklan. Kedua bagian ini harus bahu membahu menyusun strategi program terbaik, sekaligus bisa memasarkan iklan sebanyak-banyaknya. Jika tidak terdapat kesepakatan, maka pemimpin tertinggi stasiun penyiaran harus menengahi dan bertugas mencari jalan keluar. Pemasaran juga dapat membantu memberikan pandangan mengenai prospek peringkat acara

(*rating*) dari suatu program baru dan bahkan dampak suatu program terhadap nilai saham jika stasiun penyiaran itu sudah *go public*.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum bagian program memutuskan untuk memproduksi, melakukan akuisisi dan kemudian melakukan *scheduling* terhadap suatu program yaitu persaingan dan ketersediaan *audience*(Morissan, 2013).

#### 1) Analisis dan Strategi Program

Perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar *audience*. *Audience* atau pendengar adalah pasar karenanya setiap media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Strategi pemasaran ditentukan berdasarkan analisis situasi, yaitu situasi studi terperinci mengenai pasar *audiences* yang dihadapi stasiun penyiaran serta kondisi program yang tersedia. Analisis situasi ini terdiri atas: analisis peluang dan analisis kompetitif(Musfiroh, 2014).

Dalam hal ini persaingan suatu stasiun radio akan berkompetisi secara langsung dengan stasiun radio lainnya untuk mendapatkan perhatian *audiences* yang memiliki ciri *demografis* yang sama (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain). Ini karena radio hanya melayani satu segmen *audiences* saja sepanjang hari siarannya yang biasanya ditentukan dari kriteria *demografisnya* (Prakoso, 2020).

#### 2) Bauran Program

Salah satu konsep pemasaran penting yang harus dipahami pengelola media penyiaran adalah mengenai bauran

pemasaran program. Bauran program terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Produk program (*product*), bahwa program adalah suatu produk yang ditawarkan kepada *audience* yang mencakup nama program dan kemasan program.
- b) Harga program (*price*), yaitu harga suatu program yang mencakup biaya produksi program dan biaya yang akan dikenakan kepada pemasang iklan (tarif iklan) pada program bersangkutan jika ditayangkan.
- c) Distribusi program (*place*), yaitu distribusi program yang merupakan proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima *audience* melalui pesawat Radio.
- d) Promosi program (*promotion*), yaitu proses bagaimana memberitahu *audience* mengenai adanya suatu program dan transmisi hingga diterima untuk menonton atau mendengarnya (Wahyuni, 2017).

### 3) Membuat Perencanaan

Terdapat jumlah hal yang harus diputuskan dalam perencanaan program yang mencakup dua hal, yaitu keputusan mengenai target *audience* dan keputusan mengenai target pendapatan (Musfiroh, 2014). Target *audience* perencanaan program radio difokuskan kepada pemilihan format siaran dan program siaran yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan demografis *audience* tertentu. Target pendapatan dalam merencanakan program harus pula ditetapkan target pendapatan yang dapat diterima dari penayangan suatu program.

### 4) Tujuan Program

Tujuan program secara umum adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin *audience* namun, jumlah

*audience* yang banyak bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program. Dalam melakukan perencanaan, pengelola program atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program (Wahyuni, 2017).

b. Produksi dan Pembelian Program

Produksi dan pembelian program yang bertanggung jawab adalah manajer program, melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain misalnya dengan membeli program (*akuisisi*) (Morissan, 2013).

Dalam melakukan *akuisisi*, manajer program harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum. Jika memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran (Pringle, 1991). Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian diwujudkan melalui proses produksi program.

Banyak sedikitnya jumlah program yang dibuat sendiri dan program yang dibeli sangat bervariasi di antara berbagai stasiun penyiaran, kapan suatu program sebaiknya diproduksi sendiri oleh stasiun penyiaran dan kapan sebaiknya suatu program diproduksi pihak lain biasanya ditentukan oleh kondisi stasiun bersangkutan. Pada umumnya stasiun radio membuat sendiri sebagian besar programnya, karena dalam media radio yang sampai ke *audience* hanya berupa suara, oleh karena itu sebagian besar program radio banyak yang diproduksi sendiri oleh para penyiar-penyiar yang sudah jadi pekerjaannya untuk

mengeluarkan suara dan biasanya juga dibantu oleh tim *editing* untuk sebuah program yang tidak siaran langsung atau *off air*(Morissan, 2013).

Secara umum produksi program radio memerlukan beberapa bagian yaitu:

- 1) *Music director*, adalah orang yang mempunyai tugas sebagai berikut: menambahkan atau mengeluarkan lagu-lagu yang akan diputar, mempersiapkan daftar lagu yang akan diputar (*playlist*), mendengarkan dan memeriksa rekaman musik/lagu.
- 2) Manajer Produksi, adalah orang yang bertanggung jawab untuk memproduksi iklan lokal, iklan layanan masyarakat, dan pengumuman, serta mengawasi seluruh proses produksi program acara di media penyiaran tersebut.
- 3) Penyiar, seorang penyiar mempunyai tanggung jawab yakni membawakan dan menghantarkan suatu program acara, menyampaikan laporan/informasi waktu, cuaca dan lalu lintas, menjalankan peralatan *control room* sebagai alat yang menunjang proses produksi siaran(Prakoso, 2020).

c. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan(Pringle, 1991).

Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan berbagai *audiences* yang diinginkan, karena jam yang berbeda akan mendapatkan *audiences* yang berbeda pula. *Programmer* harus menentukan sasaran *audience* secara *realistis*. Stasiun penyiaran menyajikan berbagai menu program secara

kesinambungan tanpa terputus. Pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu ia harus memiliki strategi menata acara (*scheduling strategies*).

1) Pembagian Waktu Siaran

Menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku *audience*, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi atau mendengarkan siaran radio pada jam tertentu. Secara umum, *programmer* membagi siaran menjadi beberapa bagian, *prime time*, *late fringe time*, *all other time*, *day time*, dan *fringe time*.

2) Strategi Penayangan

Program siaran tidak hanya bersaing dengan program siaran sejenis tetapi juga dengan media lainnya. Suatu media penyiaran mungkin memiliki acara populer yang banyak disukai publik tetapi bisa jadi terdapat lebih banyak acara-acara yang kurang populer atau mungkin ada acara baru sama sekali yang belum dikenal. Salah satu strategi agar *audience* tidak pindah saluran adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian dari suatu acara yang bersifat paling dramatis, mengandung ketegangan, menggoda dan memancing rasa penasaran yang hanya bisa terjawab atau terpecahkan jika tetap mengikuti saluran itu (Morissan, 2013).

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif (Morissan, 2013).

Menurut Peter Pringle, dalam hal pengawasan program (*program control*) manajer program harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan standar program stasiun penyiaran.
- 2) Mengawasi seluruh isi program agar sesuai dengan standar stasiun dan aturan perundangan yang berlaku.
- 3) Memelihara catatan program yang disiarkan.
- 4) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan staf departemen program.
- 5) Memastikan kepatuhan stasiun terhadap kontrak yang sudah dibuat.
- 6) Memastikan bahwa biaya program tidak melebihi jumlah yang sudah dianggarkan (Pringle, 1991).

Dapat disimpulkan bahwa strategi program adalah usaha ataupun upaya untuk menciptakan dan meningkatkan suatu program di media penyiaran sehingga mampu mendapatkan respon yang baik dari banyak pendengar.

#### 4. Elemen-elemen Keberhasilan Sebuah Program

Dalam pembuatan sebuah program seorang *programmer* harus bisa menentukan hal apa yang akan digunakan sebagai senjata untuk menarik *audience*, sehingga program tersebut bisa meraih keberhasilan. Ada beberapa kualitas tertentu yang harus dimiliki suatu acara agar dapat berhasil. Hal ini tidak sesederhana memasukkan masing-masing elemen kualitas itu kedalam program dan kemudian program itu pasti berhasil. Namun demikian morisan menyatakan semua program yang sukses memiliki elemen-elemen yang mencakup: konflik, durasi, kesukaan, *energy*, *timing*, dan *tren* (Musfiroh, 2014).

- a. Konflik, salah satu elemen yang paling penting dalam keberhasilan program adalah konflik, yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter di antara tokoh-tokoh yang terlibat.
- b. Durasi, jika memungkinkan *programmer* sebaiknya tidak berfikir untuk membuat suatu program yang bersifat hanya satu kali tayang. Suatu

program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin.

- c. Kesukaan, adakalanya orang menyukai suatu program bukan karena isinya, namun lebih tertarik kepada penampilan pembawa acaranya atau pemain utamanya, oleh karena itu elemen kesukaan menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan program.
- d. Konsistensi, suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter yang telah dibawanya sejak awal.
- e. Energi, setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan *audience* untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal atau siaran yang lain.
- f. *Timing, programmer* dalam memilih suatu program siaran di radio harus mempertimbangkan waktu penayangan (*timing*), yaitu apakah program bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan waktunya.
- g. *Tren*, seorang programmer dalam membuat sebuah program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi (*tren*) di tengah masyarakat.

## **B. Pendengar Radio**

### 1. Radio

Secara teknis radio merupakan teknologi yang berguna untuk mengirim sinyal melalui modulasi dan radiasi *elektromagnetik* (Oramahi, 2012). Riswandi menyebut radio merupakan media elektronik dengan kekhasannya sebagai media audio. Radio merupakan suara yang dikemas dengan media sederhana menggunakan sistem durasi dan dapat dikonsumsi dengan santai, selintas, seketika dan harus direkam (Masduki, 2014).

Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 pasal 1 ayat 3 menyebutkan penyiaran radio merupakan media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Sejak

lahirnya radio di Indonesia pada tahun 1925, radio telah memiliki peran yang sangat penting. Radio berfungsi sebagai media paling efektif untuk menyebarkan informasi terutama hal-hal yang berkaitan dengan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Seperti media massa pada umumnya, radio memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang ramai. Pada dasarnya radio dapat digunakan atau dieksploitasi sesuai dengan keinginan pelakunya. Baik atau tidaknya suatu stasiun radio tergantung pada tujuan penyelenggaraan dan tata cara pengelolaannya (Nasor, 2017).

## 2. Pengertian Pendengar

Pendengar secara bahasa berasal dari kata “dengar” yang memiliki arti dapat menangkap suara (bunyi) yang ditransmisikan melalui udara dengan telinga. Setelah diberikan imbuhan “pen-“ maka pengertian tersebut menjadi orang (pelaku) yang dengan sengaja melakukan kegiatan menangkap suara (bunyi) melalui telinga untuk mendapatkan informasi (Fakhri, 2016).

Pendengar menurut Onong Uchjana Effendy adalah orang-orang yang menjadi sasaran komunikasi, baik dalam bentuk kelompok yang berkumpul di suatu tempat maupun dalam keadaan terpencar-pencar, tetapi sama-sama terpicat perhatiannya oleh suatu pesan dari media massa (Effendy, 1991).

Dalam penyiaran radio, batasan pendengar berdasarkan suka atau tidak suka pada program siaran yang ditawarkan oleh stasiun penyiaran radio. Dengan demikian, setiap penyiaran radio mempunyai segmen - segmen pendengar yang bisa diidentifikasi dengan mudah (H. H. dan A. Prayudha, 2013). Pendengar merupakan ujung tombak sebuah radio. Selanjutnya, McQuail berpendapat bahwa pendengar atau *audiences* adalah pertemuan publik, berlangsung dalam rentang waktu tertentu, dan terhimpun bersama oleh tindakan individual untuk memilih secara sukarela sesuai dengan

harapan tertentu bagi masalah menikmati, mengagumi, mempelajari, merasa gembira, tegang, kasihan atau lega (McQuail, 2006).

Menurut perspektif ekonomi, pendengar adalah konsumen produk siaran. Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio (Masduki, 2005).

### 3. Sifat Pendengar

Sifat-sifat pendengar radio siaran menurut Onong U. Effendy yaitu:

- a. Heterogen, pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar di berbagai tempat: di kota dan di desa, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi dan sebagainya.
- b. Pribadi, isi pesan akan diterima dan dimengerti kalau sifatnya pribadi (person) sesuai dengan situasi dan di mana pendengar itu berada.
- c. Aktif, apabila pendengar menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berpikir, dan aktif melakukan interpretasi.
- d. Selektif, pendengar akan memilih program yang disukainya (Effendy, 1991).

### 4. Sasaran Pendengar

Pemetaan terhadap sasaran pendengar dilakukan untuk menentukan kepada siapa program siaran tersebut akan ditujukan. Pengelompokan pendengar bisa dilakukan berdasarkan beberapa kategori, antara lain :

- a. Berdasarkan jenis kelamin.
- b. Berdasarkan umur.
- c. Berdasarkan pekerjaan.
- d. Berdasarkan topic acara.

Masih banyak lagi kategori lain yang lebih spesifik, tetapi sangat perlu diketahui pola kebiasaan pendengar yang akan dituju meliputi selera, kebiasaan mendengar radio, serta bahasa yang mereka gunakan (Masduki, 2005).



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM RADIO RASIKA USA 105.6 FM**

### **SEMARANG**

#### **A. Profil Radio Rasika USA 105.6 FM**

##### 1. Sejarah Berdirinya Radio Rasika USA 105.6 FM

Radio Rasika USA 105.6 FM adalah milik PT. Radio Rasika Dananda Utama sebuah Perseroan Terbatas menurut Hukum Indonesia yang berkedudukan, berkantor di Jl. Semangka no. 7 Ungaran dan Radio Rasika FM menempati frekuensi FM 105.6 Mhz.

Radio Rasika FM mulai didirikan sekitar bulan Juni 1990 oleh H. Noto Soebronto dan mengudara di frekuensi AM 1242 KHz. Satu setengah tahun kemudian Rasika pindah frekuensi dari AM menjadi Stereo di frekuensi FM 107.55 MHz, dengan *coverage* area Ungaran dan sekitarnya dengan pertimbangan agar senantiasa melekat di hati masyarakat.

Sebagai radio milik swasta, pada tahun 1994 manajemen diambil alih oleh H. Ridloun Nasir dan kawan-kawan dari Surabaya. Pada bulan Agustus 2005, dengan adanya pengaturan frekuensi radio dari pemerintah, maka Rasika berpindah dari frekuensi 107.55 MHz ke frekuensi 105.6 MHz dan dengan *power output* 5000 Watt serta lokasi pemancar setinggi 633 meter di atas permukaan laut, menjadikan radio rasika dapat menjangkau daerah yang luas.

##### 2. Visi dan Misi Radio Rasika USA 105.6 FM

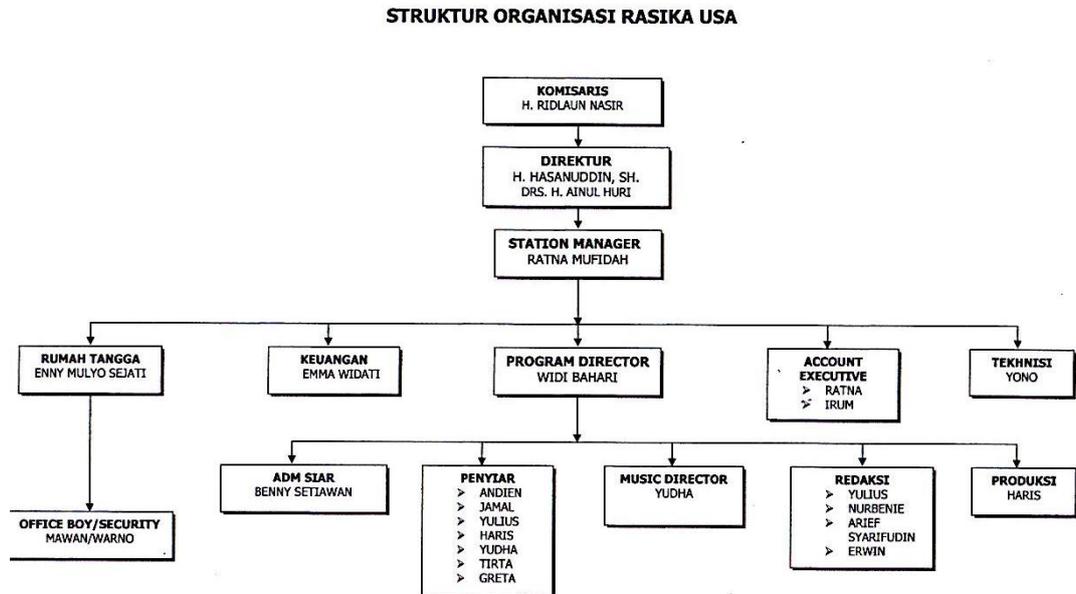
###### a. Visi Radio Rasika Fm

“Menjadi Media Informasi dan Hiburan yang Memberikan Solusi dan Inovasi Tiada Henti”.

###### b. Misi Radio Rasika Fm

- 1) Menyiarkan program siaran yang bermanfaat bagi masyarakat
- 2) Mengutamakan kompetensi dan profesionalisme

- 3) Fokus pada pelanggan
  - 4) Melakukan langkah-langkah terobosan di bisnispenyiaran
3. Struktur Organisasi Radio Rasika USA 105.6 FM



4. Program Acara Radio Rasika USA 105.6 FM

a. Program Harian

04.00 – 05.00	Istighotsah
05.00 – 06.00	Mutiara Hikmah
06.00 – 12.00	Kelana Kota Pagi
12.00 – 13.00	Mutiara Hikmah
	Majelis Selamatan ( Khusus Jum'at)
13.00 – 15.00	Nglaras Sari
15.00 – 19.00	Kelana Kota Sore
19.00 – 20.00	Rasika Malam
20.00 – 21.00	Majelis Selamatan Live
21.00 – 22.00	Mutiara Hikmah
22.00 – 23.00	Istighotsah & Penutupan Siaran

b. Program Hari Minggu

04.00 – 05.00	Istighotsah
05.00 – 06.00	Mutiara Hikmah
06.00 – 07.00	Rasika Kids
07.00 – 08.00	Satu Jam Bersama
08.00 – 10.00	Kelana Kota Pagi
10.00 – 12.00	Lanosta
12.00 – 13.00	Mutiara Hikmah
13.00 – 15.00	Didi Kempot Show
15.00 – 16.00	Hitz Music
16.00 – 19.00	Kelana Kota Sore
19.00 – 20.00	Koes Plus
20.00 – 21.00	Majelis Selamatan Live
21.00 – 22.00	Mutiara Hikmah
22.00 – 23.00	Istighotsah & Penutupan Siaran

c. Program Unggulan

1) Kelana Kota Pagi & Sore

Acara yang menyajikan info lalu lintas, setiap pagi dan sore hari. Dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan info jalan bagi pengendara yang akan berangkat beraktifitas dan pulang setelah beraktifitas. Direlay lima radio LPS di Jawa Tengah.

2) UMKM Corner

Program UMKM Corner adalah sebuah program dengan format *talkshow* yang membuka kesempatan kepada pelaku UMKM di Jawa Tengah untuk mempromosikan produknya secara gratis.

3) Majelis Selamatan

Program acara Majelis Selamatan Rasika merupakan majelis tawassul, dzikir, yasin, sholawat, tahlil dan doa bersama untuk memohon keselamatan, kesehatan, kedamaian, kebahagiaan dan

kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia bahkan dunia. Program acara ini bisa di hadiri langsung oleh siapapun. Biasanya bertempat di studio 2 rasika atau di Masjid Al Mabruur Ungaran. Program acara Majelis Selamatan ini disiarkan secara *on air* dan *live streaming* melalui media sosial rasika.

4) Mutiara Hikmah

Mutiara Hikmah adalah program pengajian tasawuf yang diisi oleh almarhum KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi Ra pendiri Ponpes Al Fitrah Surabaya dan juga Mursyid Thoriqoh Qadariah Naqsyabandiyah yang memiliki ribuan jamaah di Jawa Tengah. Mutiara Hikmah diputar tiga kali dengan durasi satu jam, di dalamnya juga ditayangkan jadwal kegiatan Jamaah Al Khidmah.

5) Bincang Rasika

Program acara Bincang Rasika merupakan sebuah acara perbincangan interaktif dengan menghadirkan narasumber yang variatif. Program acara ini dikemas dalam kategori yang 39 bermacam-macam, antara lain: Tanya Dokter, Halo Polisi, Usaha Anda, Goes To School/Campus, Wisata & Kuliner.

6) Kabar Jawa Tengah

Kabar Jawa Tengah merupakan program acara yang disiarkan secara flash news. Menyajikan informasi berita terkini dan teraktual sekitar wilayah Jawa Tengah yang disiarkan bersama oleh radio Jaringan Radio Nusantara (JRN).

## **B. Program Majelis Selamatan**

Majelis Selamatan merupakan program siaran yang berlangsung mulai awal Maret 2020. Kala itu pandemi Covid-19 telah terdeteksi masuk ke Indonesia. Permasalahan yang dihadapi ketika pandemi adalah terbatasnya mobilitas masyarakat. Korban jiwa dari pasien Covid-19 pun berjatuh. Di tengah situasi yang *chaos*, Direktur Rasika almarhum Hasanudin menginisiasi program

siaran yang ditujukan untuk mendoakan semua orang. Pasalnya, seseorang yang telah masuk rumah sakit tidak boleh dijenguk oleh keluarga. Bahkan prosesi pengurusan jenazah pun dilakukan secara terbatas oleh pihak rumah sakit tanpa melibatkan keluarga dengan alasan pencegahan penularan.

Demikian salah satu alasan yang melatarbelakangi Hasanudin untuk melakukan hal bermanfaat meski tidak berdampak secara langsung. Maka dicetuskanlah program siaran Majelis Selamatan, sebuah tradisi yang telah umum dilakukan oleh masyarakat di Indonesia dan Jawa khususnya. Hasanudin tak sendirian, ia berunding dengan para pegawai Rasika salah satunya Dida Nagara yang saat ini menjadi kepala divisi program Majelis Selamatan. Majelis Selamatan menjadi solusi bagi larangan berkumpul saat pandemi. Ketika pandemi diberlakukan pembatasan aktivitas sosial, pemerintah melarang masyarakat melakukan kegiatan di luar rumah apalagi sampai menimbulkan kerumunan. Demi mencegah semakin parahnya penularan Covid-19, pemerintah mengimbau agar masyarakat berdiam diri di rumah bahkan melarang adanya salat berjamaah. Tidak hanya umat muslim yang merasakan dampak pembatasan mobilitas tersebut, namun kegiatan ibadah agama lain yang biasanya dilakukan secara bersama-sama juga ditiadakan untuk sementara waktu. Salah satu alasan itulah yang menjadi semangat dari lahirnya program siaran Majelis Selamatan.

Majelis Selamatan disiarkan secara langsung dan dapat didengarkan melalui frekuensi radio 105.6 FM, aplikasi radio Rasika yang dapat diunggah di *playstore* dan melalui situs radio *online*. Siaran tersebut juga dapat disaksikan melalui siaran langsung Youtube, Facebook dan Wava TV. Program Majelis Selamatan memiliki agenda harian, bulanan, dan tahunan yang telah rutin dilaksanakan hingga hari ini.

#### 1. Program Majelis Selamatan Harian

Majelis Selamatan yang bersifat harian, dibedakan menjadi Majelis Selamatan Putra dan Putri. Majelis Selamatan Putra diisi oleh bapak-bapak, tayang pada 20.00-21.00 WIB *live* dari studio 2 Rasika setiap malam Rabu

hingga Malam Senin. Sedangkan pada hari Jumat pukul 12.00-13.00 WIB terdapat Majelis Selamatan Putri yang diisi oleh ibu-ibu.

Penyiar pun menyesuaikan dengan jadwal Majelis Putri atau Putra. Jika Majelis Selamatan Putra maka penyiar yang membuka dan menutup siaran harus lelaki begitu pun sebaliknya dengan Majelis Selamatan Putri.

Majelis Selamatan yang bersifat harian dibuka oleh penyiar kemudian diisi dengan pembacaan Yasin, Tahlil dan istigosah oleh jamaah Al-Hikmah yang telah ditunjuk sebagai pengisi acara. Lalu acara ditutup kembali oleh penyiar.

## 2. Program Majelis Selamatan Bulanan

Majelis Selamatan periode bulanan bersifat kondisional, menyesuaikan dengan tempat dan jamaah yang bersedia mengadakan selamatan untuk disiarkan oleh Rasika. Biasanya acara tersebut diselenggarakan di masjid atau musala di desa tertentu, bahkan terkadang di rumah salah satu pendengar. Tak jarang pula, acara Majelis Selamatan dilakukan berbarengan dengan agenda peringatan hari jadi suatu daerah atau haul tokoh tertentu. Misalnya peringatan hari jadi daerah Demak, Kendal, Pekalongan, Semarang dan sebagainya. Jika Majelis Selamatan harian hanya dibuka oleh penyiar dan diisi dengan pembacaan Yasin, tahlil dan istighosah oleh tiga orang pengisi acara. Sedangkan Majelis Selamatan Bulanan, ditambah dengan sambutan dan tausiah dari kiai atau ustaz tertentu.

## 3. Majelis Selamatan Tahunan

Agenda rutin setiap satu tahun sekali adalah Majelis Selamatan Kemerdekaan setiap 17 Agustus. Sejak 2020, Majelis Selamatan Kemerdekaan disiarkan secara langsung dari Masjid Agung Ungaran dan terbuka untuk umum. Durasi Majelis Selamatan Kemerdekaan lebih panjang dengan runtutan acara yang telah disusun oleh panitia. Majelis Selamatan Kemerdekaan selalu menghadirkan tokoh-tokoh penting. Mengundang sejumlah ulama untuk mengisi sambutan dan *mauidhoh hasanah*. Majelis

tersebut adalah upaya dari mewujudkan nasionalisme dengan cara yang islami yaitu berdoa dan berzikir.

### **C. Strategi Program Majelis Selamatan dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar**

Strategi program digunakan untuk semua program yang akan atau sedang diselenggarakan sebagai langkah-langkah untuk mensukseskan program tersebut. Strategi program adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan banyak *audience*. Begitu pula sebuah program dakwah di radio juga memerlukan sebuah strategi yang tepat agar dapat diterima oleh masyarakat serta pesan dakwahnya dapat tersampaikan.

Program majelis selamatan merupakan salah satu program acara unggulandi Radio Rasika USA dalam menyampaikan dakwah islam, dengan durasi 60 menit (satu jam) yakni mulai pukul 20.00 - 21.00 WIB setiap setiap hari selasa sampai minggu dan pukul 12.00 - 13.00 khusus hari jumat. Program majelis selamatan ini memiliki strategi tersendiri agar menjadi program favorit yang selalu ditunggu-tunggu oleh pendengarnya antara lain:

#### **1. Perencanaan Program**

Dalam membuat program majelis selamatan Radio Rasika USA, awalnya tim produksi melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu, agar program acara ini dapat diterima dan didengarkan oleh masyarakat (pendengar). *Program Director* Radio Rasika Haris Widhi Bahari mengatakan program majelis selamatan ini dibentuk dengan melihat permasalahan dari situasi dan kondisi yang ada.

“Majelis selamatan itu bermula dari pandemi. Ketika pandemi itu menerpa masyarakat Indonesia tentu semua kegiatan yang bersifat berkumpul itu dibatasi. Majelis-majelis yang biasanya dilakukan masyarakat di masjid-masjid ataupun mushola-mushola baik itu majelis mauludan, maupun majelis-majelis yang berkaitan dengan berkumpulnya masyarakat baik itu di rumah maupun di luar tidak bisa dilakukan. Nah dari keterbatasan itu kita sikapi dengan membuat suatu acara namanya adalah majelis selamatan, dimana dengan majelis selamatan itu kita bisa

mengikuti acara dari rumah” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Setelah menentukan program apa yang ingin dibentuk dengan melihat permasalahan dari situasi dan kondisi yang ada, maka ditentukan sebuah nama serta konsep dari program acara tersebut.

“Selamatan adalah istilah yang umum dipakai oleh masyarakat dalam hal membuat sebuah majelis begitu ya baik itu dalam rangka peringatan hari kelahiran, hari kematian ataupun syukuran sesuai hajat” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Seiring dengan jawaban Haris, Kepala program siaran majelis selamatan Dida NagaraAnwar mengungkapkan, dengan pemilihan nama majelis selamat mempermudah pendengar dalam memahami konsep sebuah program acara.

“Jadi majelis selamatan itu berawal dari ide bahwa kata selamatan itu memang sudah biasa dipakai oleh masyarakat Jawa sehingga nama ini (selamatan) menjadi identik. Sehingga ketika dibandingkan di radio, masyarakat menjadi mudah memahami bahwa konsep acara ini adalah mendoakan orang yang sudah meninggal ataupun mendoakan atas hajat yang sedang terjadi”(Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Sebuah program acara tentunya mempunyai tujuan tersendiri yang ingin disampaikan dan dicapai, apalagi program tersebut berangkat dari menjawab permasalahan yang ada.

“Tujuan dasar program majelis selamat ini ya berawal dari pandemi supaya tetap menjaga istiqomah kita (kaum Muslim) dalam berdzikir, bershawat dan Tahlil. Kemudian menjaga masyarakat dan bangsa agar tidak pernah lupa mendoakan orang tua, guru - guru dan pemimpinnya apalagi waktu itu banyak sekali angka kematiannya dan tentu tidak sedikit dari kita yang kehilangan sosok orang tua, saudara bahkan sampai panutan kita. Kami juga berharap bisa menjaga tali silaturahmi dan silaturahmi, menjaga persaudaraan dan persahabatan dengan saling mendoakan” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Selain tujuan, penting untuk sebuah program menentukan siapa sasaran pendengar atau target yang dituju. Haris mengatakan sasaran dari program ini adalah umum untuk seluruh masyarakat tanpa batasan tertentu.

“Sasaran pendengarnya mereka (masyarakat) yang membutuhkan doa baik itu bersifat yang terkena musibah, terkena sakit, syukuran mendapatkan kebahagiaan, baik itu naik pangkat, ataupun syukuran sembuh dari sakit kemudian mereka yang baru meninggal dan peringatan meninggalnya ataupun sekedar mendoakan kerabat, saudara atau tetangganya yang meninggal begitu. Jadi siapapun bisa mengikuti acara selamatan ini. Karena kita juga menggunakan *streaming* jadi untuk batas teritorialnya tidak hanya jangkauan radius siaran radio rasika saja, bisa sampai ke luar negeri. Misalnya orang-orang yang berasal dari Indonesia tapi tinggal di luar negeri ingin mendoakan saudaranya jadi bisa menjangkau hampir seluruh dunia dimanapun mereka berada” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Perencanaan program acara radio juga mencakup pemilihan seorang penyiar untuk membawakan program acara tersebut. Dalam pemilihan penyiar untuk membawakan program ini, Dida mengungkapkan pada dasarnya seluruh penyiar di Radio Rasika dapat membawakan program ini asalkan beragama Islam (Muslim).

“Untuk penyiarnya sendiri kita tidak ada kriteria khusus, sebenarnya semua penyiar di Rasika bisa membawakan program ini. Karena tidak ada semacam keahlian khusus yang penting pembawaannya tenang dan berbahasa Indonesia tentu beragama Islam atau Muslim ya” (Dida Nagara Anwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Lebih lanjut Haris menerangkan bahwa penyiar yang membawakan program majelis selamatan berdasarkan pembagian jam kerja penyiar dan disesuaikan dengan format acaranya.

“Jadi penyiar di Rasika itu kan dibagi-bagi menjadi tiga, pagi jam 6-12 siang lalu jam 12-7 malam, ada yang jam 4-9 malam nah untuk yang bertugas di jam 4-9 malam itu membawakan program majelis selamatan. Karena ada edisi khusus majelis selamatan putri itu hari Jumat, jadi penyiar disini juga menyesuaikan perempuan” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Selain pemilihan penyiar, pemilihan pengisi acara juga masuk dalam langkah perencanaan program acara majelis selamatan. Haris mengungkapkan program selamatan ini menjalin kerjasama dengan Majelis Al Khidmah Kabupaten Semarang dalam hal menentukan pengisi acara.

“Pengisi acara ini diambil dari ustaz-ustaz dan kiai di seluruh Kabupaten Semarang yang tergabung dalam suatu majelis namanya jamaah Al Khidmah. Jadi mereka itu sudah terverifikasi di wilayahnya masing-masing setingkat tokoh masyarakat ustaz dan kiai begitu dan terbiasa memimpin majelis di wilayahnya. Untuk yang pengisi majelis selamatan putri juga sama, diambil dari jamaah Al Khidmah dan tentunya memang terbiasa memimpin majelis khusus putri di wilayahnya masing-masing” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Lebih lanjut Dida menerangkan bahwa pengisi acara di program acara majelis selamat merupakan hasil dari seleksi yang sudah dilakukan sebelumnya.

“Dari banyaknya anggota majelis Al Khidmah, kami seleksi menjadi 30an orang. Pengisi acara yang jumlahnya 30an orang itu terdiri dari ustaz-ustaz, kiai ataupun mereka yang sudah terbiasa memimpin pengajian-pengajian di masyarakat. Misal ada yang dari pihak luar, tentunya boleh namun bacaan amaliyahnya istighosahnya, tahlilnya, tetap disesuaikan dengan kitab di kami. Jadi panduan kitab ini sudah menjadi pakemnya. Kitab ini dibagi menjadi tiga bab, pertama istighosah kedua tahlil kemudian doa tahlil nah kalau ada yang mengisi ceramah atau tausiyah, diletakkan di akhir acara setelah tahlil itu” (Dida Nagara Anwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Salah seorang pengisi acara majelis selamatan putri Qomariah, mengungkapkan memang saat proses pembentukan program ini Rasika bekerja sama dengan Al Khidmah dalam pemilihan pengisi acara.

“Jadi dulu pas awal mau dibentuk program ini ada semacam seleksi buat pengisi acara ini, jadi ada setoran bacaan setoran bacaan gitu pas awal. Ini layak baca ini tajwidnya, kemudian yang ini layak baca ini makrohnya, dulu kayak gitu awalnya. Yang nyeleksi itu ada tim dari Al Khidmah, jadi ada tim semacam tim seleksi begitulah istilahnya dari Al Khidmahnya dulu” (Qomariah, Wawancara, 06 Januari 2023).

Perencanaan program siaran secara umum bertujuan mengatur alokasi waktu penyayangan dalam sehari, seminggu maupun setahun. Dalam hal ini Dida menjelaskan Program majelis selamatan memilih waktu penyayangan pukul 20.00 – 21.00 dengan asumsi masyarakat dalam keadaan luang sehingga bisa mendengarkan program ini.

“Kami memilih jam 8 malam karena asumsinya yaitu orang sudah selesai berkegiatan baik itu pekerjaan ataupun ibadah kemudian mereka sudah cukup waktu luang untuk mendengarkan pengajian” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Haris mendukung pernyataan Dida, dengan mengatakan ada pendengar baru dan berbeda dari pendengar umumnya di radio rasika yang cenderung membutuhkan informasi lalu lintas yang dapat dijadikan target *audience* dari program majelis selamatan ini.

“Menggunakan jam siar 8 sampai 9 malam itu karena praktik ketika lalu lintas sudah landai, sudah selesai kemacetan atau kepadatan yang terjadi sudah tidak terlalu banyak, pendengar yang berada di jalan raya itu sudah pulang ke rumah masing-masing lalu kita punya pendengar baru, punya acara baru, dengan target *audience* baru pada malam hari, mereka juga setelah salat isya jadi mereka punya waktu luang untuk bisa mendengarkan melalui radio atau pun menyaksikan *live streaming* di sosial media” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Sebagai program yang diproduksi sendiri, tentunya anggaran biaya juga harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan program. Dida menjelaskan bahwa program majelis selamatan tidak mengeluarkan biaya produksi dikarenakan menjalin kerjasama dengan Al Khidmah dalam pengadaan pengisi acara.

“Jadi begini, program ini tidak menarik iklan karena sifat kami sosial. Sebab itulah kita bekerja sama dengan organisasi Al Khidmah untuk menutup anggaran pengisi acara. Sedangkan untuk penyiar masuk ke produksi siaran reguler jadi tidak ada anggaran khusus untuk penyiar. Pengisi acara juga tidak mendapat biaya akomodasi seperti transport dan sebagainya hanya konsumsi nasi kotak biasanya diberikan oleh pendengar yang ikut program ini, ada sepuluh sampai lima belas nasi kotak lalu dibagikan ke pengisi acara. Terkadang dari sohibul hajat ada yang mengirimkan dana kepada kami dengan nominal yang beragam. Ada juga yang langsung mengirimkan berupa makanan atau minuman bisa juga jajanan langsung ke kami” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Haris mendukung pernyataan Dida bahwa masyarakat yang ingin mengirimkan nama untuk didoakan di program majelis selamatan tidak dipungut biaya.

“Selain itu tiap hari ada saja masyarakat yang mensupport acara ini baik itu makanan ataupun minuman yang datang ke rasika untuk diberikan ke petugas yang melakukan siaran bahkan sampai kita buat jadwalnya, karena kalau tidak di jadwal bisa numpuk-numpuk disini. Istilahnya ada ikatan batin kami dan pendengar, padahal kita tidak pernah mematok nominal atau jumlah makanan yang diberikan. Silahkan yang mau kirim doa ke rasika, gratis” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Perencanaan juga menyusun strategi tentang kelebihan sebuah program daya tarik tersendiri untuk memikat pendengar. Haris mengatakan bahwa program majelis selamatan ini menjadi warna baru bentuk program acara dakwah yang identik dengan ceramah.

“Saya kira ini masih baru ya, program tahlilan tapi dikemas jadi program acara radio. Kalau biasanya program dakwah itu mutar lagu islami dan ceramah kan? Kita mencoba berbeda. Jadi kalau radio itu identik dengan kirim-kiriman salam dan request lagu, tapi rasika melalui majelis selamatan ini kirim-kiriman doa begitu. Pendengar tidak mita dikirimkan salam dan diputarkan lagu tapi *request* untuk didoakan” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Program yang menarik agar dapat mempunyai banyak pendengar juga dibutuhkan sebuah upaya promosi yang tepat. Promosi yang dilakukan oleh tim majelis selamatan adalah melalui penyebaran pamflet acara.

“Bisa dibilang ujung tombak promosi kami itu melalui pamflet ya. Kami membuat pamflet yang berisi nama beserta foto yang akan didoakan kemudian nantinya pamflet ini akan disebar ke berbagai akun media sosial radio rasika sendiri juga keluarga dari sohibul hajat. Nah dari penyebaran itu orang-orang jadi mendapat informasi mengenai orang meninggal dan program majelis selamatan ini” (Dida Nagara Anwar, Wawancara, 02 Januari 2023).



## 2. Produksi dan Pembelian Program

Sebuah program di radio dapat diproduksi ataupun membeli dari pihak lain. Dalam hal ini Dida menjelaskan bahwa program majelis selamatan merupakan

program dari hasil produksi Radio Rasika dan bukan membeli dari pihak lain.

“Jadi acara majelis selamatan ini termasuk ke program produksi sendiri *real* dari kami kemudian menjalin kerjasama dengan Al Khidmah, dulu pencetusnya ya Pak Has (direktur Rasika terdahulu) dan sifatnya on air jadi tidak siaran ulang. Jadi nanti dibuka dulu oleh host, masuk ke pengisi acara lalu ditutup kembali oleh penyiar” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Sebagai program yang diproduksi secara langsung tentunya membutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini adalah tim produksi. Dida menjelaskan tim produksi program majelis selamatan terdiri dari penyiar, pengisi acara, pengisi data, operator dan pimpinan redaksi.

“Yang terlibat itu kalau di depan layar ada penyiar dan pengisi acara. Penyiar terdiri dari empat orang yaitu Mas Yuli, Mas Yudha, Mbak Faizah Arifin dan Mbak Tria Ardian. Penyiar ini bisa dikatakan sebagai host yang bertugas membuka acara, membacakan nama yang ingin didoakan kemudian menghubungkan ke pengisi acara yaitu ustaz dan kiai lalu menutup acara. Kemudian pengisi acara yang berisi tiga sampai empat orang ini dibagi, satu istighosah, satu lagi membaca yasin, lalu

ketiga tahlil dan terakhir doa. Setelah kiai selesai mengisi, dikembalikan ke penyiar lalu penyiar menutup acara tersebut.

Yang berada di belakang layar itu ada pengisi data. Dihandle oleh Mas Benny, jadi ketika ada orang meninggal lalu diberikan kepada kami datanya lalu data tersebut akan diinput oleh Mas Benny. Jadi data semua orang yang meninggal yang masuk ke kami itu masuk ke dalam input *data base*. Nah dari data yang sudah diinput itu kami bisa mengetahui kapan tujuh harinya, kapan seratus harinya sampai kapan haulnya dan itu akan kami tulis terus. Kemudian operator. Dihandle oleh Devin, karena program ini disiarkan juga melalui *live streaming* jadi kami butuh operator untuk menangani tayangan virtual tadi. Dari sinyalnya, kemudian tampilannya juga. Dan yang terakhir saya sendiri sebagai pimrednya (pimpinan redaksi)”(Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).



**Gambar 3.2** *Master Control Room*

Dida juga mengungkapkan proses produksi program acara majelis selamatan juga disiarkan secara *live streaming* melalui sosial media radio rasika.

“Kami juga ada *live streaming* menginduk di sosial medianya rasika karena kan kita program acara, masih menjadi bagiannya radio rasika jadi nggak punya sosial media sendiri. Kami juga bekerjasama dengan Wafa TV, itu televisi berkabel coveragenya Ungaran” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).



**Gambar 3.3 Tampilan Live Streaming Program Majelis Selamatan (Penyiar)**



**Gambar 3.4 Tampilan Live Streaming Program Majelis Selamatan (Pengisi Acara)**

### 3. Eksekusi Program

Dida menerangkan pelaksanaan kegiatan penayangan program acara majelis selamatan disesuaikan dengan rencana yang sudah ditetapkan.

“Program ini disiarkan setiap Selasa malam sampai Minggu jam 8 – 9 malam dan khusus hari Jumat jam 12- 1 siang dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya baik dari pengisi acara maupun lokasi. Jadi sebelum acara ini dimulai tim kami sudah mengumpulkan nama-nama yang sudah dikirimkan ke kami untuk didoakan termasuk juga foto, alamat, tanggal wafatnya dan hajatnya ya. Lalu data itu akan diinput oleh petugas lalu kemudian kita buat pamflet acara bisa kematian, syukuran dan lainnya sesuai sohibul hajat. Lalu ketika penayangan kita dibuka dulu oleh penyiar disini berperan sebagai *host*, jadi dia akan membuka acara ini dan membacakan nama-nama yang sudah dikumpulkan tadi lalu penyiar ini juga mengantarkan ke pengisi acara yang ustaz dan kiai itu. Kemudian pengisi acara yang berisi tiga sampai empat orang ini dibagi, satu istighosah, satu lagi membaca yasin, lalu ketiga tahlil dan terakhir doa. Setelah kiai selesai mengisi, dikembalikan ke penyiar lalu penyiar menutup acara tersebut” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Pembagian pengisi acara program majelis selamatan disesuaikan juga dengan kesediaan dari pengisi acara.

“Kami jadwalkan setiap orangnya dari 30 orang itu untuk mengisi satu bulan sekali sampai dua kali. Terkadang dari pengisi acara sendiri meminta dibuatkan jadwal hari tertentu sesuai dengan kegiatan beliau ini misal malam Jumat tidak bisa jadi dibuat malam Kamis begitu. Nah dari hari tertentu mereka tinggal milih tanggal mana yang sekiranya cocok. Yang ditentukan pertama itu hari dulu setelah itu baru tanggal, bisanya

hari apa begitu. Jadwal yang kita sudah bentuk dalam satu bulan itu kami perbarui lagi setiap minggu untuk mengantisipasi perubahan jadwal dari pengisi acara. Jadi misal minggu ini sudah fix seperti ini atau ada yang perlu diperbarui begitu” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

JADWAL SELAMETAN DESEMBER							
1	8 Desember	Kamis		KYAI FAHRUDIN	UST MUJIONO	UST ALI SUJIONO	UST YUZA
2	9 Desember	Jum'at	Haul Kecamatan Kaliwungu				
3	10 Desember	Sabtu		PC PRINGAPUS	PC PRINGAPUS	PC PRINGAPUS	PC PRINGAPUS
4	13 Desember	Selasa	Manaqib Selapan Jambon				
5	15 Desember	Kamis		UST MAULIDIN	UST KHARISUN	UST RODHI	
6	16 Desember	Jum'at		PAC PUDAK PAYUNG	PAC PUDAK PAYUNG	PAC PUDAK PAYUNG	PAC PUDAK PAYUNG
7	17 Desember	Sabtu		KYAI HAMBALI	UST SUYUT	UST SULIS	KYAI MUHLASIN
8	18 Desember	Ahad	Haul Desa Kalikayen				
9	22 Desember	Kamis					
10	23 Desember	Jum'at		KYAI SELAMET HAYATUN	UST NURKHOLIS	KYAI BUSRI	KYAI FAQIH
11	24 Desember	Sabtu		PMC NGEMPON	PMC NGEMPON	PMC NGEMPON	PMC NGEMPON
12	25 Desember	Ahad	Haul KH Hasanuddin				
13	29 Desember	Kamis	Malam Jum'at Kliwon	KH ZAINURI	YAI IMAM SUNARYO	KYAI IKHSANUDDIN	UST SOKHIB
14	30 Desember	Jum'at		PC UNGARAN TIMUR	PC UNGARAN TIMUR	PC UNGARAN TIMUR	PC UNGARAN TIMUR
15	31 Desember	Sabtu		UST ENDANG	UST FARID	UST YASIN KALISIDI	

Gambar 3.5 Jadwal Pengisi Acara Majelis Selamatan

Dida juga menjelaskan dalam penayangannya, program majelis selamatan juga ditayangkan secara live streaming untuk menjangkau pendengar lebih luas.

“Jadi kami tidak hanya mengandalkan radius Rasika saja, tapi juga ada *live streaming* di facebook sama youtubanya Rasika ada juga di instagram, tapi yang Al Khidmah ya sama ada TV kabel namanya wawa TV. Jadi lebih luas lagi kami pendengarnya karena da tayangan virtualnya itu tadi” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Sistem pengawasan dilakukan agar sebuah program acara dalam pelaksanaannya tetap dalam kaidah atau standar yang sudah ditentukan. Haris dalam hal ini menerangkan pengawasan di program majelis selamatan berkoordinasi dengan kepala program terkait teknis dan materi yang digunakan dalam produksi program majelis selamatan.

“Tentunya untuk pengawasan masih berkoordinasi antara kepala program dengan program director terkait ada agenda khusus yang tidak di studio biasanya acara bulanan ya, karena memungkinkan program majelis selamatan itu setelah pandemi cukup mereda kita produksi di luar seperti di masjid, rumah pendengar atau daerah” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Dida selaku pimpinan redaksi dalam produksi program majelis selamatan mengungkapkan sistem pengawasan ditekankan kepada *timing* dan jadwal pengisi acara.

“Tentunya ada ya, setiap on air harus dilihat program ini berjalan sesuai dengan timingnya atau tidak, karena di radio itu kanterikat waktu hal yang krusial. Kemudian dari penyiar dan pengisi acara apakah sesuai jadwal atau tidak” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

Program majelis selamatan dalam pelaksanaanya juga diawasi langsung oleh Direktur Utama Radio Rasika Ratna Mufidah, karena ikut terlibat secara langsung dalam proses produksi.

“Bu Ratna juga ikut mengawasi karena jadi salah satu pengisi acara majeli selamatan yang putri kayak tadi itu ya. Jadi lihat langsung bagaimana proses produksinya sampai siapa yang tidak hadir juga Bu Ratna tau” ((Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).)

Sedangkan untuk sistem evaluasi sendiri Haris menerangkan ia sebagai *Program Director* cukup berkoordinasi saja dengan kepala divisi program majelis selamatan, dikarenakan dari tim majelis selamatan sendiri sudah secara rutin melakukan evaluasi.

“Untuk evaluasi juga kita masih berkoordinasi karena dari tim majelis selamatan sendiri melakukan evaluasi-evaluasi rutin. Program director dalam hal ini hanya menyediakan ruang dan waktu untuk siaran, sementara untuk evaluasi itu ada di ranah tim majelis selamatan” (Haris Widhi Bahari, Wawancara, 02 Januari 2023).

Lebih lanjut Dida menerangkan kegiatan evaluasi di pelaksanaan program majelis selamatan dilakukan setiap bulan.

“Evaluasi kami ada meeting bulanan ya, disitu yang paling kita tekankan terkait jadwal apakah sudah sesuai atau tidak. Kemudian jumlah partisipan pendengar atau yang melalui live bergerak naik atau turun kemudian responnya bagaimana. Dari segi teknik kita evaluasi letak panggung atau perangkat teknisnya perlu diubah tidak. Kami juga dari hasil meeting itu sekarang studio sudah punya dekorasi khusus yang menunjang tampilan program majelis selamatan secara virtual” (Dida NagaraAnwar, Wawancara, 02 Januari 2023).

## **BAB IV**

### **ANALISIS TERHADAP STRATEGI PROGRAM MAJELIS SELAMATAN DI RADIO RASIKA FM UNGARAN**

Keberhasilan suatu stasiun radio sangat ditentukan oleh keberhasilan sebuah program siaran (Abbas, 2013). Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian target pendengar memerlukan programming atau penata acara (H. Prayudha, 2005). Peter Pringle menjelaskan strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen strategi terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program (Pringle, 1991).

#### **A. Analisis Perencanaan Program**

Stasiun radio banyak mempersiapkan rencana - rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sebuah program. Dalam tahap perencanaan ini penulis menganalisis yang dilakukan oleh Radio Rasika untuk menyiarkan program majelis selamatan adalah membuat perencanaan program yang berisi pemilihan format dan isi program, pemilihan penyiar dan pengisi acara, waktu dan materi siaran juga memilih target *audience*. Kemudian menentukan tujuan program, serta menyusun bauran pemasaran sebagai strategi pemasaran program majelis selamatan.

##### **1. Membuat Perencanaan**

Terdapat sejumlah hal yang harus diputuskan dalam membuat perencanaan program yang mencakup keputusan mengenai target *audience* dan keputusan mengenai target pendapatan. Target *audience* perencanaan program radio difokuskan kepada pemilihan format siaran dan program siaran (Musfiroh, 2014). Program majelis selamatan dalam membuat perencanaannya memuat pemilihan format dan isi program, pemilihan penyiar dan pengisi acara, waktu dan materi siaran serta menentukan target *audiencenya*.

##### **a. Format dan Isi Program**

Pada stasiun radio perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan *audience* yang terdapat pada suatu segmen *audience* berdasarkan demografi tertentu (Morissan, 2013). Radio Rasika mempunyai banyak program acara yang juga dimana setiap acara itu memiliki format yang berbeda-beda meskipun ada juga yang sama. Akan tetapi ada satu program acara di Radio Rasika yang format acaranya berbeda dengan program acara lainnya yakni program acara “majelis selamatan”, program ini mengangkat atau memilih format siaran dengan bentuk pengajian yang berisi pembacaan Istighosah, Tahlil, Yasin dan doa.

Program majelis selamatan memilih format pengajian karena disesuaikan dengan latar belakang terbentuknya program ini yang berawal dari ide bahwa kegiatan pengajian, majelis, selamatan dapat tetap dilakukandari rumah masing-masing namun tetap melibatkan banyak orang. Penulis menganalisis dengan mengangkat format pengajian ini, program majelis selamatan memiliki nilai lebih daripada program acara lainnya sehingga bisa menjadi program acara unggulan Radio Rasika. Disaat program acara di radio secara umum identik dengan kirim salam dan *request* lagu, namun pendengar program majelis selamatan melakukan kirim nama dan *request* untuk didoakan. Format acara seperti ini menjadi strategi yang tepat untuk sebuah program acara di media massa, karena menjadi warna baru bentuk program dakwah di radio selain dialog dan pemutaran musik religi.

Isi dari program majelis selamatan adalah pembacaan Istighosah, Tahlil, Yasin dan doa. Program acara majelis selamatan dibuka oleh penyiar yang berperan sebagai *host*, kemudian penyiar akan membacakan nama-nama yang didoakan beserta hajatnya dan menghantarkan ke pengisi acara yakni para ustaz dan kiai. Pengisi acara yang berisi tiga

sampai empat orang dibagi untuk membacakan istighosah, yasin, tahlil dan doa. Setelah pengisi acara selesai, penyiar menutup acara tersebut.

Kekurangan dari isi program ini adalah dengan urutan yang sama setiap harinya dan tidak adanya materi yang berganti akan terasa monoton. Program majelis selamatan bisa mendapatkan pendengar baru dengan bergantinya nama-nama yang didoakan, namun belum tentu dapat mempertahankan pendengar lama. Terdapat kemungkinan pendengar berhenti mendengarkan setelah nama yang *direquest* sudah tidak didoakan. Tim majelis selamatan dapat menambah warna baru dalam format dan isi program ini semisal dengan diadakannya ceramah atau tausiah durasi singkat dengan tema yang berganti-ganti, jadi akan ada sesuatu yang baru dalam setiap penyayangan program majelis selamatan ini. Sehingga hal tersebut akan mempertahankan pendengar lama dan menambah pendengar baru sehingga dapat meningkatkan jumlah pendengar program majelis selamatan.

b. Pemilihan Penyiar dan Pengisi Acara

Perencanaan program dalam program radio juga mencakup pemilihan seorang penyiar untuk membawakan program acara tersebut. Penyiar yang membawakan program majelis selamatan berjumlah empat orang dan dipilih berdasarkan pembagian jam kerja penyiar serta disesuaikan dengan format acaranya. Radio Rasika membagi penyiarnya ke dalam tiga jam kerja, yang pertama sesi pagi pukul 06.00 – 12.00 siang, kedua pukul 12.00 – 19.00 malam, dan yang ketiga pukul 16.00 – 21.00 malam. Penyiar yang bertugas pada pukul 16.00 – 21.00 maka membawakan program majelis selamatan. Sedangkan untuk majelis selamatan putri yang disiarkan hari jumat jam 12.00 – 13.00, baik penyiar maupun pengisi acaranya juga menyesuaikan perempuan.

Dalam pemilihan penyiar untuk membawakan program majelis selamatan, pada dasarnya seluruh penyiar di Radio Rasika dapat

membawakan program ini asalkan beragama Islam (Muslim). Tidak ada keahlian khusus yang harus dimiliki oleh penyiar yang membawakan program ini karena hanya membutuhkan pembawaan yang tenang dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Kelemahan dari sistem pemilihan penyiar ini adalah program acara majelis selamatan tidak mempunyai penyiar atau pembawa acara yang *iconic* dimana hal tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik pendengar untuk mendengarkan program di radio.

Selain pemilihan penyiar, pemilihan pengisi acara juga masuk dalam langkah perencanaan program acara majelis selamatan. Radio Rasika menjalin kerjasama dengan Al Khidmah Kabupaten Semarang dalam hal pengadaan pengisi acara pada program majelis selamatan. Jamaah Al Khidmah yang berjumlah ratusan diseleksi baik dari segi hafalan dan juga kaidah pembacaannya. Dari hasil seleksi tersebut menghasilkan 30 ustaz dan kiai yang secara rutin setiap bulan bergantian mengisi program majelis selamatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Waktu dan Materi Siaran

Perencanaan siaran secara umum melahirkan kebijakan umum tentang bagaimana mengatur alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu, hingga setahun (Morissan, 2013). Waktu yang dipilih oleh Radio Rasika dalam menayangkan program acara majelis selamatan adalah malam hari dengan durasi selama satu jam yang dimulai pada pukul 20.00-21.00 WIB. Pemilihan waktu penayangan ini dimaksudkan agar banyak didengarkan oleh *audience*, karena pada waktu tersebut merupakan salah satu waktu *prime time* di media massa yang dimana pada waktu ini perilaku *audience* dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa kebanyakan adalah sedang bersantai setelah seharian melakukan aktivitasnya masing-masing dan juga selesai melaksanakan ibadah

salatisya. Penulis menganalisis dari pemilihan waktu siaran program acara majelis selamatan ini, diharapkan pendengar siap untuk mendengarkan pengajian sehingga dapat meningkatkan jumlah pendengar.

d. Target *Audience*

Perencanaan program sebuah media penyiaran juga difokuskan pada pemilihan target *audience*, karena keberhasilan media penyiaran sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam memahami *audiencenya* (Prakoso, 2020). *Audience* dalam media penyiaran masih dibagi dalam beberapa bagian atau segmen, seperti segmentasi demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, latar belakang pendidikan, agama serta suku dan kebangsaan. Segmentasi geografis yang membagi *audience* berdasarkan wilayah tempat tinggal (Morissan, 2013).

Majelis selamatan dalam memilih target *audiencenya* berdasarkan segmentasi demografis adalah seluruh lapisan masyarakat dengan agama Islam dengan segala usia dan status sosial. Sedangkan untuk segmentasi geografis program majelis selamatan mengikuti jangkauan Radio Rasika yaitu seluruh wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Penulis menganalisis program acara majelis selamatan sendiri tidak memilih target *audience* yang terlalu sempit, karena pada umumnya program acara majelis selamatan ini ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat yang beragama Islam.

Kelemahan dari strategi ini adalah program ini tidak mempunyai sasaran pendengar yang spesifik dan terkesan melihat dari segi kuantitasnya saja namun tidak melihat dari segi kualitas siapa pendengar setianya. Akibatnya, program majelis selamatan terkesan mempunyai pendengar yang dinamis (berubah-ubah). Padahal penting bagi sebuah radio terutama program acara, mempunyai pendengar setia dan mengayomi pendengar setia tersebut agar tidak beralih ke stasiun lain.

2. Bauran Program

Salah satu konsep pemasaran penting yang harus dipahami pengelola media penyiaran adalah mengenai bauran pemasaran program(Wahyuni, 2017).Perencanaan program juga mencakup bauran program yang terdiri dari empat elemen, yaitu:

a. Produk Program (*Product*)

Produk program diartikan bahwa program adalah suatu produk yang ditawarkan kepada *audience* yang mencakup nama program dan kemasan program acara(Morissan, 2013). Memilih satu nama bagi suatu program acara merupakan kegiatan yang penting ditinjau dari perspektif promosi karena nama program acara berfungsi menyampaikan atribut dan makna. Begitu juga dengan program acara majelis selamatan, nama program acara majelis selamatan terdiri dari dua kata yakni kata “majelis” dan “selamatan”. Kata “selamatan” dipilih karena selamatan sendiri identik dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menggelar acara dalam rangka peringatan hari kelahiran, hari kematian, memohon doa ataupun syukuran sesuai rezeki yang didapat. Sedangkan kata “majelis” sendiri dipilih karena dalam melaksanakan kegiatan selamatan melibatkan banyak orang atau perkumpulan orang, perkumpulan ini kerap disebut sebagai majelis.

Oleh karena itu program acara ini diberi nama program acara “Majelis Selamatan”, nama program ini dimaksudkan agar para *audience* lebih mudah untuk mengingatnya dan memahami bahwa konsep dari acara ini adalah mendoakan orang yang sudah meninggal ataupun mendoakan atas hajat yang sedang terjadi. Kemasan adalah aspek lain dari strategi pemasaran yang perannya dirasa semakin penting saat ini. Dalam media penyiaran kemasan dapat diartikan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk menarik perhatian *audience* melalui penampilan suatu program acara.Penulis menganalisis dalam program acara majelis selamatan kemasan program yang ditonjolkan adalah jika dalam program

acara di radio identik dengan kirim salam dan *request* lagu, namun pendengar program majelis selamatan kirim nama dan *request* untuk didoakan.

b. Harga Program (*Price*)

Harga suatu program mencakup biaya produksi program dan biaya yang akan dikenakan kepada pemasang iklan (tarif iklan) pada program bersangkutan jika ditayangkan (Morissan, 2013). Program majelis selamatan di Radio Rasika merupakan sebuah program acara yang bersifat sosial dan diproduksi sendiri oleh Radio Rasika, oleh karena itu dalam proses produksinya tidak mengeluarkan biaya dikarenakan dalam pengadaan pengisi acara bekerja sama dengan organisasi Al Khidmah Kabupaten Semarang. Begitu juga dengan iklan, dikarenakan tujuan awal program ini adalah untuk membantu sesama yang membutuhkan doadan ingin didoakan jadi Radio Rasika tidak mematok biaya untuk pendengar yang ingin berpartisipasi dalam program ini. Namun pada saat produksi program, banyak dari pendengar yang dengan sukarela ikut berpartisipasi dalam program majelis selamatan dengan memberikan konsumsi berupa makanan, minuman, buah-buahan maupun cemilan. Tak jarang, pendengar juga memberikan kontribusi dalam bentuk uang. Radio Rasika dalam hal ini tidak mematok jumlah maupun nominal yang harus diberikan oleh pendengar yang ingin ikut berkontribusi di program majelis selamatan ini. Dalam penayangannya pun program majelis selamatan berjalan runtut dari pembukaan hingga penutupan tidak ada jeda *commercial break*.

c. Distribusi Program (*Place*)

Merupakan upaya bagaimana mengirimkan program dan kapan waktu siaran yang tepat bagi program acara tersebut. Pemilihan waktu siaran yang tepat berperan cukup penting dalam membantu keberhasilan program acara. Program siaran harus dapat ditangkap dengan baik oleh

*audience*, artinya tidak ada gangguan yang dapat merusak kenyamanan *audience* saat mengkonsumsi suatu program acara (Prakoso, 2020).

Radio Rasika dalam mengirimkan program acaranya menggunakan antenna yang terpasang di pegunungan Ungaran, dengan ketinggian lokasi pemancar setinggi 633 meter di atas permukaan laut, menjadikan radio rasika dapat menjangkau daerah yang luas. Selain itu, Radio Rasika mempunyai limastasiun relai dalam menyebarkan siarannya termasuk majelis selamatan ke daerah-daerah yang lebih terpencil. Untuk waktu siaran yang tepat di program acara majelis selamatan adalah pada malam hari yaitu dari pukul 20.00 – 21.00 WIB, waktu siaran malam hari tersebut diharapkan bisa mengisi waktu bersantai *audience* yang telah seharian melakukan aktivitas dan selesai dalam melakukan ibadah salat isya.

d. Promosi Program (*Promotion*)

Merupakan upaya bagaimana memberi tahu *audience* mengenai adanya suatu program sehingga mereka tertarik untuk menonton atau mendengarkannya (Prakoso, 2020). Program majelis selamatan dalam promosinya menggunakan pamflet yang berisi nama program yaitu majelis selamatan, lambang dari Radio Rasika dan Al Khidmah, nama beserta foto orang yang akan didoakan, jenis hajatnya dan juga waktu siar beserta lokasi. Sebagai informasi tambahan, di bagian bawah pamflet juga disertakan nama sosial media dari Radio Rasika. Kemudian pamflet tersebut akan diunggah ke berbagai akun media sosial Radio Rasika dan juga keluarga dari *sohibul* hajat. Melalui penyebaran pamflet tersebut, masyarakat mendapat informasi mengenai orang meninggal dan program majelis selamatan ini.

Penulis menganalisis bahwa promosi yang dilakukan oleh tim majelis selamatan ini sebagai upaya ujung tombak dari kesuksesan acara ini. Dikarenakan tidak hanya mengandalkan sosial media radio rasika

saja, melainkan keluarga dari sohibul hajat pun turut andil dalam penyebaran pamflet melalui sosial media masing-masing. Dengan semakin luasnya jangkauan penyebaran pamflet acara majelis selamatan, pendengar atau partisipan dalam program acara majelis selamatan pun semakin meningkat.

### 3. Tujuan Program

Dalam melakukan perencanaan, pengelola program atau *programmer* harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program (Wahyuni, 2017). Tujuan dari dibentuknya program majelis selamatan ini bermula ketika adanya pembatasan sosial saat pandemi covid-19 menyerang Indonesia yang berakibat kegiatan majelis dan selamatan di masyarakat tidak dapat dilaksanakan. Keterbatasan tersebut ditanggapi oleh Radio Rasika dengan membuat sebuah program berisi pengajian yang diberi nama majelis selamatan. Dengan adanya program majelis selamatan ini, masyarakat terutama pendengar rasika dapat mengikuti acara pengajian dari tempat tinggal atau lokasi masing-masing.

Program majelis selamatan dari awal sudah mempunyai tujuan yang jelas, namun penulis menganalisis kekurangan dari strategi ini adalah tidak adanya tujuan jangka panjang sehingga program ini tetap dapat mendapatkan banyak pendengar. Radio rasika terutama tim dari program majelis selamatan harus memikirkan tujuan jangka panjang dari acara ini mengingat latar belakang terbentuknya karena pandemi covid-19 yang saat ini mulai reda dan hilang.

## **B. Analisis Produksi dan Pembelian Program**

Media penyiaran membutuhkan program untuk mengisi waktu siarnya. Media penyiaran juga dikenal oleh khalayak dari berbagai program yang ditayangkannya. Program bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media

penyiaran disebut dengan istilah *in-house production* atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain, berarti stasiun penyiaran tersebut melakukan pembelian program (akuisisi)(Morissan, 2013).

Banyak sedikitnya jumlah program yang dibuat sendiri dan program yang dibeli sangat bervariasi di antara berbagai stasiun penyiaran, akan tetapi pada umumnya stasiun radio membuat sendiri sebagian besar programnya(Morissan, 2013). Begitu juga dengan Radio Rasika, penulis menganalisis sebagian besar program acara di Radio Rasika adalah buatan sendiri, salah satunya adalah program acara majelis selamatan.

Proses produksi suatu program dimulai dengan munculnya sebuah ide atau gagasan, pada program acara majelis selamatan ini ide awal muncul karena melihat permasalahan dari situasi dan kondisi yang ada. Ketika Indonesia dan dunia sedang dilanda pandemi covid-19 maka dilakukan kebijakan untuk jaga jarak dan di rumah saja, hal tersebut membuat kegiatan pengajian dan majelis tidak bisa terlaksana. Keterbatasan tersebut ditanggapi oleh Radio Rasika dengan membuat sebuah program berisi pengajian yang diberi nama majelis selamatan. Dengan adanya program majelis selamatan ini, masyarakat terutama pendengar rasika dapat mengikuti acara pengajian dari tempat tinggal atau lokasi masing-masing.

Proses produksi program acara majelis selamatan seperti yang sudah direncanakan sebelumnya, dimana sebelum acara ini dimulai tim produksi akan mengumpulkan nama-nama yang sudah dikirimkan ke redaksi majelis selamatan dan Radio Rasika untuk didoakan termasuk juga foto, alamat, tanggal wafatnya dan hajatnya. Data tersebut akan diinput oleh petugas kemudian tim majelis selamatan akan membuat pamflet acara sesuai dengan jenis hajatnya. Program acara majelis selamatan dibuka oleh penyiar yang berperan sebagai *host*, kemudian penyiar akan membacakan nama-nama yang didoakan beserta hajatnya dan menghantarkan ke pengisi acara yakni paraustaz dan kiai. Pengisi acara yang

berisi tiga sampai empat orang dibagi untuk membacakan istighosah, yasin, tahlil dan doa. Setelah pengisi acara selesai, penyiar menutup acara tersebut.

Secara umum produksi program radio memerlukan beberapa bagian yaitu: *music director*, manajer produksi dan penyiar(Prakoso, 2020). Dalam program acara majelis selamatan orang yang terlibat dalam proses produksinya adalah penyiar, pengisi acara, pengisi data, operator dan pimpinan redaksi.

#### 1. Penyiar

Penyiar majelis selamatan mempunyai tugas untuk mempersiapkan, membuka, membacakan nama yang ingin didoakan di awal dan akhir acara, menghantarkan ke pengisi acara yaitu ustaz dan kiai serta menutup acara. Selain itu penyiar program acara majelis selamatan di Radio Rasika juga mempunyai tugas untuk mengoperasikan semua alat di ruang studio sebagai alat penunjang untuk proses produksi program acara majelis selamatan.

#### 2. Pengisi Acara

Pengisi acara di program acara majelis selamatan bertugas untuk membawakan acara dengan format yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengisi acara berjumlah tiga sampai empat orang ini dibagi untuk membacakan istighosah, yasin, tahlil dan doa.

#### 3. Pengisi Data

Pengisi data mempunyai tugas untuk *menginput* nama yang ingin didoakan ke dalam database. Ketika ada pendengar atau masyarakat yang memberikan nama serta identitas orang yang ingin didoakan ke tim majelis selamatan maupun Radio Rasika, data tersebut akan diinput ke dalam database oleh pengisi data. Dari data yang sudah diinput itu tim majelis selamatan dapat mengetahui kapan waktu tujuh hari, seratus hari sampai haulnya.

#### 4. Operator

Operator program acara majelis selamatan di Radio Rasika mempunyai tugas untuk mengoperasikan semua alat di ruang *control room* sebagai

penunjang untuk penayangan program acara majelis selamatan secara *live streaming* dengan tampilan audio virtual.

#### 5. Pimpinan Redaksi

Pimpinan Redaksi bertugas untuk memastikan jalannya program acaradan mengawasi penyelenggaraan proses produksi program acara majelis selamatan.

Proses produksi program acara majelis selamatan juga disiarkan secara *live* di akun sosial media milik Radio Rasika seperti *youtube, facebook, instagram* dan juga aplikasi rasika. Dalam proses tersebut tim produksi program majelis selamatan membutuhkan peralatan yang mendukung tampilan *virtual* seperti tata letak panggung, *background, green screen*, kamera dan aplikasi OBS. Jadi selain dapat didengarkan melalui frekuensi Radio Rasika, program acara majelis selamatan juga dapat dilihat secara *live* di akun sosial media milik Radio Rasika.

Proses produksi program majelis semalatan di Radio Rasika sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan namun penulis menganalisis terdapat beberapa kendala yang dialami ketika produksi, yaitu dengan terbatasnya jumlah *crew* yang terlibat, memungkinkan dua atau beberapa bagian dipegang oleh satu orang. Seperti pimpinan redaksi yang juga berperan sebagai teknisi dalam memperbaiki peralatan yang rusak. Sehingga permasalahan peralatan siaran juga menjadi tanggungjawab pimpinan redaksi, padahal ranah seorang pimpinan redaksi bukanlah diperlengkapan siaran. Selain itu, dengan adanya *live streaming* dalam produksi program majelis selamatan maka gangguan jaringan akan sangat berdampak pada kualitas tayangan. Tak jarang, program ini pun menunda untuk menayangkan secara *live streaming* dan hanya menayangkan siaran ulang.

#### C. Analisis Eksekusi Program

Banyak hal yang perlu diperhatikan oleh para pengelola program dalam mengeksekusi program acara untuk mencapai sebuah keberhasilan. Dalam hal ini pengelola program harus mengetahui dan memperkirakan bagaimana program

majelis selamatan ini dapat berhasil pada saat disiarkan dan bisa diterima dengan baik oleh para pendengar.

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program acara sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan (Pringle, 1991). Pada program majelis selamatan di Radio Rasika jadwal terdiri dari dua bagian, yaitu jadwal penayangan atau waktu siaran dan jadwal dari pengisi acara program tersebut.

#### 1. Pembagian Waktu Siaran

Dalam menentukan jadwal penayangan suatu program acara ditentukan atas dasar perilaku *audience*, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi atau mendengarkan radio pada jam tertentu. Karena pada prinsipnya siaran radio maupun televisi harus dapat menemani aktivitas apa pun (Morissan, 2013). Oleh karena itu media penyiaran haruslah membagi waktu siaran dalam setiap program-programnya. Waktu siaran dalam sehari dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

- a. *Prime Time* pukul 19.30-23.00
- b. *Late Fringe Time* pukul 23.00-01.00
- c. *All Other Time* pukul 01.00-10.00
- d. *Day Time* pukul 10.00-16.30
- e. *Fringe Time* pukul 16.30-19.30

Berdasarkan pembagian waktu siaran di atas Radio Rasika memilih pada bagian *prime time* untuk menyiarkan atau menayangkan program acara majelis selamatan yang dimulai pada pukul 20.00-21.00 WIB. Pada waktu ini perilaku *audience* dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa kebanyakan adalah waktu untuk bersantai setelah seharian melakukan aktivitasnya masing-masing dan juga selesai melaksanakan ibadah salat isya. Oleh karena itu diharapkan dari pemilihan waktu siaran program acara majelis selamatan ini pendengar dinilai siap untuk mendengarkan pengajian. Pada waktu tersebut pula banyak *audience* yang bersantai jadi kemungkinan besar program acara majelis selamatan dapat didengarkan oleh banyak kalangan.

## 2. Pembagian Jadwal Pengisi Acara

Selain pada jadwal penyiaran yang sudah sesuai dengan rencana program, pada jadwal pengisi acara pun juga sudah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya, hal ini karena pada program acara majelis selamatan setiap harinya pengisi acaranya selalu berganti. Pengisi acara majelis selamatan berjumlah 30an kiai dan ustaz yang bergabung dalam jamaah Al Khidmah. Dalam satu kali produksi melibatkan tiga sampai empat pengisi acara, dan mereka akan berganti-gantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kendala dari strategi ini adalah ada kalanya pengisi acara yang dijadwalkan hadir terlambat datang dari jadwal yang sudah ditentukan dan kadang juga tidak bisa hadir untuk mengisi program acara majelis selamatan. Jadi proses produksi mundur dari jam yang ditentukan dan terkadang hanya melibatkan sejumlah pengisi acara yang hadir saja. Untuk mengatasi hal tersebut tim majelis selamatan setiap minggu akan melakukan konfirmasi ulang kepada pengisi acara terkait apakah ada perubahan waktu dan jika ada yang berhalangan hadir pada jadwal tersebut diberikan opsi untuk digantikan oleh petugas lainnya atau menukar jadwal dengan petugas lainnya.

## 3. Strategi Penayangan

Dalam perencanaannya, acara majelis selamatan mengangkat format programnya dengan format pengajian. Pada bagian eksekusi ini program acara majelis selamatan juga menyiarkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Program acara majelis selamatan disiarkan setiap hari selasa sampai minggu pukul 20.00 sampai dengan 21.00 WIB dan khusus majelis selamatan putri hari jumat pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB. Acara dibuka oleh penyiar yang berperan sebagai *host*, kemudian penyiar akan membacakan nama-nama yang didoakan beserta hajatnya dan menghantarkan ke pengisi acara yakni para ustaz dan kiai. Pengisi acara yang berisi tiga

sampai empat orang dibagi untuk membacakan istighosah, yasin, tahlil dan doa. Setelah pengisi acara selesai, penyiar membacakan kembali membacakan nama-nama yang didoakan beserta hajatnya kemudian penyiar juga menutup acara tersebut. Jika dalam mendekati berakhirnya jam siar terdapat pendengar yang *request* doa dan mengirimkan nama maka data tersebut akan ditampung oleh tim dan dibacakan esok harinya.

Penulis menganalisis program majelis selamatan dalam penayangannya tidak hanya mengandalkan jangkauan radius siaran Radio Rasika saja, namun juga menyiarkan secara *live streaming* melalui akun sosial media Radio Rasika. Pendengar dapat melihat siaran program acara majelis selamatan dalam bentuk virtual audio melalui tayangan di Youtube Rasika USA, Facebook Rasika USA, Instagram Majelis Al Khidmah, aplikasi rasika dan saluran Wawa TV. Dengan adanya tayangan *live streaming* tersebut, diharapkan dapat menjangkau *audience* tanpa terikat oleh geografis serta meningkatkan minat untuk mengikuti acara majelis selamatan sehingga dapat meningkatkan jumlah pendengar.

#### **D. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Program**

Proses pengawasan dan evaluasi menunjukkan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Kegiatan evaluasi secara periodik terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif (Morissan, 2013).

Proses pengawasan program pada umumnya mengawasi bagaimana standar operasional terkait perencanaan, produksi dan eksekusi program acara tersebut berlangsung (Prakoso, 2020). Pengawasan program acara majelis selamatan di Radio Rasika dilakukan oleh kepala divisi program majelis selamatan yakni Dida

Nagara Anwardengan berkoordinasi dengan *program director* yaitu Haris WidhiBaharidan direktur utama Radio Rasika, Ratna Mufidah. Proses pengawasan tersebut dilakukan dari mulai perencanaan, produksi hingga eksekusi program acara majelis selamatan. Pada proses perencanaan program, pengawasan dilakukan dari pemilihan format program, isi program, penyiar, hingga pengisi acara untuk program acara majelis selamatan.

Penulis menganalisis pengawasan dari pemilihan format program dilakukan agar program acara majelis selamatan bisa memiliki format yang tepat dan bisa mendapat *audience* yang banyak dan tentu saja sesuai dengan ajaran dakwah Kiai Achmad Asrory Afif sebagai leluhurpendiri Radio Rasika serta untuk mensukseskan visi dan misi Radio Rasika.

Isi program atau *content* juga tidak lepas dari pengawasan program acara majelis selamatan, pengawasan ini bertujuan agar isi dari program acara majelis selamatan sesuai dengan yang diharapkan oleh Radio Rasika. Isi program perlu diberi pengawasan agar dari proses penyiaran program acara majelis selamatan tidak ada pelanggaran di dalamnya. Dalam hal ini pengisi acara dan penyiar juga diawasi, sehingga diharapkan dari pengisi acara maupun penyiar bisa mematuhi semua peraturan dalam menyiarkan program acara majelis selamatan sehingga tidak bisa sewenang-wenangnya, apabila didalam proses penyiaran program acara majelis selamatan dari pengisi acara ataupun penyiar melakukan pelanggaran akan segera dilakukan evaluasi.

Proses pengawasan pada bagian produksi program dilakukan dengan tujuan agar jalannya produksi program acara majelis selamatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terlebih setiap bulan program majelis selamatan terdapat agenda untuk produksi di luar studio seperti rumah pendengar, masjid, lapangan baik dalam maupun luar kota. Pengawasan dilakukan memastikan ketersediaan peralatan dan akomodasi yang digunakan serta tim yang ditugaskan. Selain terkait hal teknis, jalannya produksi program acara majelis selamatan diawasi agar sesuai dengan format yang sudah ditentukan yakni pengajian berdurasi satu jam. Apabila

ada yang tidak sesuai, maka seluruh orang yang terlibat dalam jalannya proses produksi akan diberi evaluasi.

Eksekusi program majelis selamatan juga diawasi langsung oleh Ratna Mufidah selaku direktur utama Radio Rasika. Pada bagian ini dilakukan dengan mengawasi penyiar dan pengisi acara dalam hal kedatangan ke studio saat akan menjalani proses produksi program acara majelis selamatan, karena jika sampai terlambat datang dari penyiar maupun pengisi acara maka akan mempengaruhi durasi program acara majelis selamatan. Proses pengawasan yang dilakukan oleh direktur utama Radio Rasika dalam hal ini program acara majelis selamatan adalah dengan datang langsung ke studio Radio Rasika. Karena memang dalam prakteknya Bu Ratna selaku direktur utama Radio Rasika juga merupakan salah satu pengisi acara di program acara majelis selamatan tersebut.

Setelah proses pengawasan dilakukan dari awal sampai akhir, maka setelah itu dilakukan proses selanjutnya yaitu evaluasi pada program acara majelis selamatan. Evaluasi program kali ini dilakukan oleh tim internal majelis selamatan dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah kepala divisi program dengan tetap berkoordinasi dengan *program director* dan direktur utama Radio Rasika. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesuksesan sebuah program acara yang dibuat dengan melihat jumlah partisipan pendengaryang bergabung bergerak naik atau turun serta respon yang dihasilkan seperti apa. Evaluasi juga membahas mengenai segi teknis pada saat produksi program acara majelis selamatan, apabila ada perangkat atau alat yang dibutuhkan rusak atau belum ada maka dilakukan pengadaan. Seperti studio yang digunakan untuk produksi program majelis selamatan dinilai kurang mendukung untuk tampilan virtual, maka sekarang sudah diberikan panggung dan dekorasi sedemikian rupa sehingga dapat mendukung tampilan program acara majelis selamatan secara virtual saat *live streaming*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai strategi program majelis selamatan di Radio Rasika USA 105.6 FM dalam meningkatkan jumlah pendengar, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan pada program Majelis Selamatan menggunakan strategi program yang ditinjau dari manajemen strategi, yang menghasilkan peningkatan pendengar pada program majelis selamatan. Adapun strategi program ditinjau dari manajemen strategi terdiri dari:

##### **1. Perencanaan Program**

Dalam perencanaannya, program acara majelis selamatan mengangkat format pengajian yang berisi pembacaan Istighosah, Tahlil, Yasin dan doa. Waktu siaran program acara majelis selamatan yang dipilih adalah mulai pukul 20.00- 21.00 WIB setiap hari Selasa sampai Minggu. Selain itu Radio Rasika juga memilih empat orang penyiar untuk membawakan program acara majelis selamatan, dan menjalin kerjasama dengan Al Khidmah dalam pengadaan pengisi acara. Program majelis selamatan tidak menarik iklan karena sifat programnya sosial dan mengandalkan penyebaran pamflet di sosial media acara sebagai sarana promosinya.

##### **2. Produksi dan Pembelian Program**

Program acara majelis selamatan diproduksi sendiri oleh Radio Rasika secara *live*, sehingga tidak perlu melakukan pembelian program dari luar. Tim produksi yang terlibat di dalamnya adalah penyiar, pengisi acara, pengisi data, operator dan pimpinan redaksi.

##### **3. Eksekusi Program**

Dalam proses eksekusi program majelis selamatan di Radio Rasika sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, yakni disiarkan pukul

20.00- 21.00 WIB setiap hari Selasa sampai Minggu. Penyiar dan pengisi acara hadir sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pengawasan program acara majelis selamatan dilakukan langsung oleh kepala divisi program siaran majelis selamatan dan berkoordinasi dengan *program director* serta direktur utama Radio Rasika, hal yang biasa diawasi adalah isi dari program tersebut. Proses pengawasan tersebut dilakukan dari mulai perencanaan, produksi hingga eksekusi program acara majelis selamatan. Proses evaluasi dilakukan oleh tim internal program majelis selamatan secara rutin setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kesuksesan sebuah program acara yang dibuat dan kendala teknis yang ditemui pada saat proses produksi.

Secara keseluruhan strategi program yang diterapkan dalam program majelis selamatan untuk meningkatkan jumlah pendengar telah berjalan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pihak Radio Rasika USA 105.6FM.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola dan unit kerja program acara majelis selamatan hendaknya bisa lebih aktif lagi dalam melakukan promosi program ke dalam media sosial secara rutin, meskipun saat ini sudah melakukan promosi di media sosial, namun dari pengamatan penulis promosi tersebut masih kurang.
2. Kepada pengisi acara yang bertugas untuk mengisi program acara majelis selamatan sebisa mungkin bisa lebih awal lagi dalam hal kehadiran, agar program acara majelis selamatan bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
3. Pada program majelis selamatan sebaiknya segmen ceramah dalam durasi singkat diberikan secara rutin dengan tema yang beragam tidak hanya pada

edisi bulanan agar pendengar mendapat pesan dakwah yang lebih dari program majelis selamatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Amrico.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budi, Setio. (2011). “*Ekologi Media*”: *Penerapan Teori Niche Dalam Penelitian Kompetisi Media Dalam Ishak, Aswad Dkk [Ed] (2011). Mix Methodology: Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- David, Fred R. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhalindo.
- Effendy, O. U. (2007). *Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U. (1991). *Radio Siaran Teori Dan Praktek*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Fachruddin, A. (2013). *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, Dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Peneliti Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Masduki. (2005). *Menjadi Broadcaster, Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS.
- Masduki. (2014). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter & Penyiar*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Milles, Matthew B. dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press.

- Moeleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. (2013). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio*. ed. Erlangga. Jakarta.
- Prayudha, H. (2005). *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktik Penyiaran*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Prayudha, H.H. dan Andi. (2013). *Radio Is Sound Only, Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital*. Jakarta: Broadcastmagz.
- Pringle, Peter. K. (1991). *Electronic Media Management Secon Edition*. Boston London: Focal Press.
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Graha Persada.

#### **Sumber Jurnal**

- Haryati. (2012). Ekologi Media di Era Konvergensi. *Balai Pengkajian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika (BPPKI) Bandung*, 10(2).
- McQuail, D. (2006). *Mass Communication*. London: Sage Publications, 1.
- Nasor, M. (2017). Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah. *Al-Adyan*, XII(1).

#### **Sumber Skripsi**

- Abbas, F. B. (2013). *Strategi Komunikasi Preudent Radio 102,8 FM dalam Produksi Program Siaran Acara Preudent Hits 10*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fakhri, M. F. (2016). *Strategi Penyiaran Radio Komunitas Gelora Muda (Garda) FM Ponorogo dalam Memperoleh Pendengar (Studi di Radio Komunitas Gelora Muda (Garda) FM Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Prakoso, D. (2020). *Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” Di Radio Dais 107.9 FM Semarang*. UIN Walisongo Semarang.

- Prasti, R. (2010). *Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Program Cahaya Pagi di Radio RASFM)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rozaq, F. U. (2017). *Strategi Komunikasi 92. 9 FM Solo Radio dalam Mendapatkan Perhatian Pendengar (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Strategi Komunikasi Solo Radio dalam Mendapatkan Perhatian Pendengar dalam Program Acara Manahan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulkonita, V. (2022). *Fungsi Radio sebagai Media Siaran Moderasi Beragama (Studi Kasus Program Siaran Majelis Selamatan Rasika USA 105.6 FM)*. UIN Walisongo Semarang.

### **Sumber Internet**

- Kominfo.go.id. (2019). "*Perkembangan Jumlah LPS, LPB, dan LPK Radio*". 10 Desember 2022 <https://data.kominfo.go.id/opendata/dataset/perkembangan-jumlah-lps-lpb-dan-lpk-radio>
- KPID Jawa Tengah. (2021). "*Data Base Izin Penyelenggaraan Penyiaran Radio FM di Jawa Tengah*". 08 September 2022 <http://kpid.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2021/01/Data-Base-LP-2021-web.pdf>
- Muis, M. A. (2018). "*Teknologi Informasi sebagai Sarana Dakwah*". Kampusmelayu.Ac.Id. 10 Desember 2022 <https://kampusmelayu.ac.id/2018/artikel-dosen/teknologi-informasi-sebagai-sarana-dakwah/>

### **Sumber Wawancara**

- Wawancara Ratna Mufidah Direktur Utama Rasika USA 105.6 FM, 13 Agustus 2022
- Wawancara Haris Widhi Bahari selaku Program Director, 02 Januari 2023
- Wawancara Dida Nagara Anwar selaku Kepala Devisi Program Siar Majelis Selamatan, 02 Januari 2023
- Wawancara Qomariah selaku Pengisi Acara Program Majelis Selamatan, 06 Januari 2023

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Draft Pedoman Wawancara

#### A. *Program Director*

1. Kenapa program acara ini diberi nama “majelis selamatan”?
2. Acara ini mulai disiarkan dari kapan ?
3. Apa yang membedakan program acara majelis selamatan dengan program acara lainnya?
4. Siapa sasaran *audience* pendengar dari program majelis selamatan?
5. Apa tujuan dari adanya program majelis selamatan?
6. Apa format yang digunakan dalam program majelis selamatan?
7. Bagaimana cara memilih penyiar untuk membawakan program acara majelis selamatan?
8. Bagaimana cara memilih pengisi acara untuk membawakan program majelis selamatan?
9. Bagaimana strategi program yang digunakan dalam program majelis selamatan?
10. Bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi mengenai program ini?
11. Sepertiapa standarisasi program majelis selamatan dalam mencapai sebuah keberhasilan?
12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam program acara majelis selamatan?

#### B. **Kepala Divisi Program Siar Majelis Selamatan**

1. Kenapa program acara ini diberi nama “majelis selamatan”?
2. Acara ini mulai disiarkan dari kapan?
3. Siapa sasaran *audience* pendengar dari program majelis selamatan?
4. Apa tujuan dari adanya program majelis selamatan?
5. Apa format yang digunakan dalam program majelis selamatan?
6. seperti apa tugas dari Kepala Divisi Program di program majelis selamatan ini?

7. Bagaimana strategi program yang digunakan dalam program majelis selamatan?
8. Bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan program acara majelis selamatan?
9. Bagaimana produksi dalam program acara majelis selamatan?
10. Bagaimana menentukan biaya produksi dan iklan dalam program acara majelis selamatan?
11. Bagaimana cara radio Rasika dalam mempublikasikan acara majelis selamatan ini?
12. Bagaimana eksekusi dalam program acara majelis selamatan?
13. Adakah pengawasan mengenai program suara ini?
14. Ada tidak sistem evaluasi program yang dilakukan?
15. Apa faktor hambatan dalam memproduksi program acara majelis selamatan ini?
16. Siapa saja struktur organisasi program majelis selamatan ini?
17. Ada berapa penyiar yang memegang program majelis selamatan ini?
18. Bagaimana cara memilih penyiar untuk membawakan program acara majelis selamatan?
19. Ada berapa pengisi acara yang membawakan program majelis selamatan ini?
20. Bagaimanacara memilih pengisi acara untuk membawakan program majelis selamatan?

### **C. Pengisi AcaraProgram Majelis Selamatan**

1. Sudah berapa lama mengisi program acara majelis selamatan?
2. Dari awal ibu mengisi acara ini sampai hari ini ada perubahan dari program ini mungkin dari parnert ibu atau jam siarnya yang ibu rasakan?
3. Untuk majelis putri pengisi acaranya berapa total bu?
4. Bagaimana sih proses saat pemilihan pengisi acara program majelis selamatan?
5. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengisi program majelis selamatan?

6. Kendala apa yang dialami oleh penyiar program majelis selamatan?

## **Lampiran 2 Hasil Wawancara**

### **Hasil Wawancara dengan *Program Director***

Nama Pewawancara : Alful Laili Nurul Hikmah

*Program Director* : Haris Widhi Bahari

Tanggal wawancara : Senin, 02 Januari 2023

1. Kenapa program acara ini diberi nama “majelis selamatan”?

Selamatan adalah istilah yang universal, karena selamatan itu bisa digunakan untuk apa saja. Artinya istilah selamatan itu adalah seseorang yang punya hajad kemudian berharap doa nah dari doa itu ya nama acaranya ya selamatan itu. Selamatan itu bisa untuk tanda syukuran, peringatan hari kelahiran, hari kematian ataupun orang-orang yang membutuhkan doa untuk kesembuhan dari sakit dan sebagainya. Selamatan adalah istilah yang umum dipakai oleh masyarakat dalam hal membuat sebuah majelis begitu ya baik itu dalam rangka peringatan hari kelahiran, hari kematian ataupun syukuran sesuai hajad, karena itu sudah umum di masyarakat.

2. Acara ini mulai disiarkan dari kapan?

Majelis selamatan itu bermula dari pandemi. Ketika pandemi itu menerpa masyarakat indonesia tentu semua kegiatan yang bersifat berkumpul itu dibatasi. Waktu itu masih tahun 2020 kegiatan-kegiatan masyarakat terbatas akibat pandemi. Semua orang takut berkumpul bahkan untuk kegiatan sholat berjamaah pun disarankan untuk tidak dilakukan secara berjamaah di luar atau secara umum waktu itu. Sholat jumat juga tidak dianjurkan dan lebih baik di rumah saja waktu itu. Kemudian termasuk juga majelis-majelis yang biasanya dilakukan masyarakat di masjid-masjid ataupun mushola-mushola baik itu majelis mauludan, maupun majelis-majelis yang berkaitan dengan berkumpulnya masyarakat baik itu di rumah maupun di luar. Nah dari

keterbatasan itu kita sikapi dengan membuat suatu acara namanya adalah majelis selamatan, dimana dengan majelis selamatan itu kita bisa mengikuti acara dari rumah. Sekitar maret tahun 2020 ketika pandemi merebak cukup tinggi acara ini dibentuk sekitar pertengahan ya.

3. Apa yang membedakan program acara majelis selamatan dengan program acara lainnya?

Program acara lain di rasika itu memang dari pagi sampai malam berupa informasi lalu lintas jalan raya dan informasi kejadian yang ada di jawa tengah karena kita memang basicnya *traffic* ya. Informasi ini lebih ke news atau pemberitaan terkait kejadian yang membedakan majelis selamatan ini adalah bukan berupa kejadian tetapi adalah bentuk acara keagamaan yang jauh berbeda dengan acara harian di rasika.

4. Siapa sasaran *audience* pendengar dari program majelis selamatan?

Sasaran pendengarnya mereka (masyarakat) yang membutuhkan doa baik itu bersifat yang terkena musibah, terkena sakit, syukuran mendapatkan kebahagiaan, baik itu naik pangkat, ataupun syukuran sembuh dari sakit kemudian mereka yang baru meninggal dan peringatan meninggalnya ataupun sekedar mendoakan kerabat, saudara atau tetangganya yang meninggal begitu. Jadi siapapun bisa mengikuti acara selamatan ini.

Karena kita juga menggunakan streaming jadi untuk batas teritorialnya tidak hanya jangkauan radius siaran radio rasika saja, bisa sampai ke luar negeri. Misalnya orang-orang yang berasal dari indonesia tapi tinggal di luar negeri ingin mendoakan saudaranya jadi bisa menjangkau hampir seluruh dunia dimanapun mereka berada.

5. Apa tujuan dari adanya program majelis selamatan?

Tujuannya adalah agar masyarakat tetap bisa mengikuti majelis keagamaan yang tidak bisa dilakukan di mushola maupun masjid. Masyarakat cukup mengikutinya dari rumah jadi, walaupun ada pembatasan pada saat pandemi tapi mereka masih bisa mengikuti acara tersebut dari rumah dengan

menyimak kegiatan majelis yang diselenggarakan di radio rasika melalui siaran radio, TV kabel, live streaming sosial media dan aplikasi secara visual jadi bisa menyaksikan langsung kegiatan selamatan yang ada di studio rasika dan mengikutinya dari rumah.

Tujuan jangka panjangnya program ini akan tetap terselenggara mengingat pada berjalannya waktu, majelis selamatan ini yang awalnya mewadahi orang untuk mengikuti majelis dzikir, sholawat, istighosah dan tahlil berkembang menjadi berkirim doa gitu. Jadi masyarakat yang inginkan doa bisa mengirimkan nama-nama yang ingin didoakan baik itu yang sedang mengalami sakit, yang baru lahir, ataupun orang yang punya hajad yang sedang hamil tujuh bulanan misalnya, atau syukuran ketika mendapatkan suatu rejeki kemudian juga mengirim doa arwah itu bisa melalui radio rasika hanya cukup dengan mengirimkan nama foto dan alamat barangkali ya maka nanti akan dibacakan dan akan dikirimkan doa oleh para ustadz dan kyai yang saat itu mengisi majelis selamatan. Jadi kalau radio itu identik dengan kirim-kiriman salam dan request lagu, tapi rasika melalui majelis selamatan ini kirim-kiriman doa begitu. Pendengar tidak mita dikirimkan salam dan diputar lagu tapi request untuk didoakan.

6. Apa format yang digunakan dalam program majelis selamatan?

Format yang digunakan adalah dalam acara ini berupa majelis istighosah, maulid, dzikir dan tahlil yang sebelum dan sesudahnya itu diawali dengan penyebutan nama-nama yang didoakan. Sebelum acara dimulai sampai menjelang acara berlangsung kita sudah kumpulkan nama-namanya. Jadi nanti pengisi acara akan menyebutkan nama-nama yang sudah dikirimkan kepada kami untuk didoakan pada saat acara itu berlangsung begitu. Misal nanti di tengah acara ada yang mengirimkan nama lagi, kita akan tampung tapi biasanya untuk didoakan besok hari begitu.

7. Bagaimana cara memilih penyiar untuk membawakan program acara majelis selamatan?

Sebenarnya tidak ada kriteria khusus, karena ketika membawakan acara masih menggunakan bahasa indonesia. Tidak ada bahasa-bahasa arab yang harus disampaikan ketika menghantarkan acara tersebut, baru pak kyai yang mengisi menggunakan bahasa arab.

Penyiar ini mempunyai peran dalam menghantarkan program ini disamping membacakan nama-nama yang akan didoakan juga menghantarkan acara majelis selamatan ini dari penyiar menuju ke majelis doa begitu. Penyiar ini memang tidak ada kriteria khusus hanya tentu saja di rasika itu beragam ada yang beragama islam dan kristen, jadi tentu saja yang beragama islam yang bisa membawakan acara tersebut. Jadi seluruh penyiar rasika bisa membawakan acara tersebut.

Jadi penyiar di rasika itu kan dibagi-bagi menjadi tiga, pagi jam 6-12 siang lalu jam 12-7 malam, ada yang jam 4-9 malam nah untuk yang bertugas di jam 4-9 malam itu membawakan program majelis selamatan. Karena ada edisi khusus majelis selamatan putri itu hari jumat, jadi penyiar disini juga menyesuaikan perempuan.

8. Bagaimanacara memilih pengisi acara untuk membawakan program majelis selamatan?

Untuk petugas pengisi acara itu karena mereka ini tingkatnya sudah ustadz atau kyai tentu tidak ada masalah dalam hal ini karena sudah terbiasa memimpin majelis di tempatnya masing-masing. Pengisi acara ini diambil dari ustadz-ustadz dan kyai di seluruh kabupaten semarang yang tergabung dalam suatu majelis namanya jamaah Al Khidmah. Jadi mereka itu sudah terverifikasi di wilayahnya masing-masing setingkat tokoh masyarakat ustadz dan kyai begitu dan terbiasa memimpin majelis di wilayahnya. Untuk yang pengisi majelis selamatan putri juga sama, diambil dari jamaah Al Khidmah dan tentunya memang terbiasa memimpin majelis khusus putri di wilayahnya masing-masing.

9. Bagaimana strategi program yang digunakan dalam program majelis selamatan?
1. Memperluas jangkauan target audience selain informasi jalan raya kemudian ada pendengar baru yang tidak hanya membutuhkan informasi lalu lintas namun juga doa.
  2. Menggunakan jam siar 8 sampai 9 malam itu karena praktik ketika lalu lintas sudah landai, sudah selesai kemacetan atau kepadatan yang terjadi sudah tidak terlalu banyak, pendengar yang berada di jalan raya itu sudah pulang ke rumah masing-masing lalu kita punya pendengar baru punya acara baru dengan target audience baru pada malam hari mereka juga setelah sholat isya jadi mereka punya waktu luang untuk bisa mendengarkan melalui radio atau pun menyaksikan live streaming di sosial media.
  3. Untuk majelis selamatan putri yang hari jumat itu awalnya acara istighosah, lalu kita kembangkan kenapa jumat tidak selamatan juga begitu. Nah tentu saja karena jam siarnya jam 12 saat dzuhur, maka petugasnya adalah perempuan karena laki-lakinya sedang jumat. Jadi semua pengisi acaranya dari host sampai ustadzahnya juga perempuan. Tujuannya tetap sama dengan selamatan yang malam hari bedanya ini majelis perempuan begitu. Sasaran pendengarnya mungkin jadi menyempit ke ibu-ibu yang sedang di rumah tidak ikut jumat ya jadinya.
10. Bagaimana sistem pengawasan dan evaluasi mengenai program ini?
- Tentunya untuk pengawasan masih berkoordinasi antara kepala program dengan program director terkait ada agenda khusus yang tidak di studio biasanya acara bulanan ya, karena memungkinkan program majelis selamatan itu setelah pandemi cukup mereda kita produksi di luar seperti di masjid, rumah pendengar atau daerah.

Untuk evaluasi juga kita masih berkoordinasi karena dari tim majelis selamatan sendiri melakukan evaluasi-evaluasi rutin. Program director dalam hal ini hanya menyediakan ruang dan waktu untuk siaran, sementara untuk evaluasi itu ada di ranah tim majelis selamatan.

11. Sepertiapa standarisasi program majelis selamatan dalam mencapai sebuah keberhasilan?

Majelis selamatan ini dinilai berhasil ketika atensi dari masyarakat masuk ke rasika baik itu melalui nama-nama yang dikirim untuk didoakan juga dari viuwer pada saat acara berlangsung di live streaming. Berapa yang menyaksikan acara ini, jadi tolok ukur inilah yang menjadi patokan harian kita. Dalam sehari ada berapa yang menyaksikan dan berapa nama yang masuk ke rasika. Selain itu tiap hari ada saja masyarakat yang mensupport acara ini baik itu makanan ataupun minuman yang datang ke rasika untuk diberikan ke petugas yang melakukan siaran bahkan sampai kita buat jadwalnya, karena kalau tidak di jadwal bisa numpuk-numpuk disini. Istilahnya ada ikatan batin kami dan pendengar, padahal kita tidak pernah mematok nominal atau jumlah makanan yang diberikan. Silahkan yang mau kirim doa ke rasika, gratis.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam program acara majelis selamatan?

Kelebihannya tentu memperluas audience kita. Kalau informasi lalu lintas audiencenya adalah orang-orang yang membutuhkan informasi seputar lalu lintas di area jawa tengah. Tapi kalau ini mungkin orang-orangnya pendengarnya berbeda dengan para pendengar yang biasanya mendengarkan acara rasika. Jadi tentu saja ini akan memperluas target audience dari acara harian di rasika.

Kelemahannya dari petugas kita siap ya, mungkin saat awal mencari petugasnya untuk pengisi acaranya agak susah. Jadi awalnya ya sempat kekurangan petugas ustadz-ustadz kyai-kyainya itu tapi sekarang sudah dikoordinir di seluruh kabupaten semarang maka sudah dijadwal siapa yang

bertugas. Kelemahan awal barangkali petugasnya namun seiring waktu dapat teratasi.

### **Hasil Wawancara dengan Kepala Devisi Program SiarMajelis**

#### **Selamatan**

Nama Pewawancara : Alful Laili Nurul Hikmah

Kepala Devisi Program Siar : Dida Nagara Anwar

Tanggal wawancara : Senin, 02 Januari 2023

1. Kenapa program acara ini diberi nama “majelis selamatan”?

Jadi mejalis selamatan itu berawal dari ide bahwa kata selamatan itu memang sudah biasa dipakai oleh masyarakat jawa sehingga nama ini (selamatan) menjadi identik. Sehingga ketika dibrandingkan di radio, masyarakat menjadi mudah memahami bahwa konsep acara ini adalah mendoakan orang yang sudah meninggal ataupun mendoakan atas hajad yang sedang terjadi. Awalnya memang ketika proses pemilihan namanya juga ada ide-ide nama yang lain, cuma akhirnya diputuskan nama majelis selamatan, karena selamatan itu sudah seperti menjadi iconnya masyarakat jawa dalam melakukan semacam doa untuk hajad.

2. Acara ini mulai disiarkan dari kapan?

Majelis selamatan itu bermula dari pandemi covid-19 yang menyerang indonesia. Lebih tepatnya program ini telah terlaksana sejak 27 Maret 2020. Karena saat itu ada namanya pembatasan dari pemerintah untuk masyarakat ini jaga jarak di rumah saja tidak berkumpul dulu termasuk menghadiri majelis.

3. Siapa sasaran *audience* pendengar dari program majelis selamatan?

Siapun orang yang beragama islam (muslim) dan dia bersedia untuk didoakan. Karena pernah suatu waktu ada pendengar yang mengirimkan nama tetangganya yang meninggal ke kami kemudian kami buat pamflet ucapan meninggalnya kamudian kami doakan, ternyata keluarganya kurang

berkenan. Jadi target market kami adalah siapapun orang-orang beragama islam dan mau untuk didoakan.

4. Apa tujuan dari adanya program majelis selamatan?

Awalnya tujuan majelis selamatan itu berawal ketika pandemi. Bisa dibilang majelis selamatan itu benar-benar produk pandemi karena, pada waktu itu ketika pandemi kita dilarang untuk berkumpul, berkerumun beramai-ramai. Sehingga rasika mencoba membuat sebuah program yang ingin bisa memfasilitasi juga menjembatani bahwa tradisi kita tentang mendoakan orang yang sudah meninggal itu tetap bisa berjalan dan tetap bisa mengikuti anjuran dari pemerintah untuk tetap jaga jarak dengan orang lain. Dengan adanya program ini kita tetap menjaga istiqomah kita (kaum Muslim) dalam berdzikir, bersholawat dan Tahlil. Kemudian menjaga masyarakat dan bangsa agar tidak pernah lupa mendoakan orang tua, guru - guru dan pemimpinnya apalagi waktu itu banyak sekali angka kematiannya dan tentu tidak sedikit dari kita yang kehilangan sosok orang tua, saudara bahkan sampai panutan kita. Kami juga berharap bisa menjaga tali silaturahmi dan silaturuhayah, menjaga persaudaraan dan persahabatan dengan saling mendoakan.

Kalau konsep jangka panjangnya bahwa majelis selamatan ini akan menjadi tempat bagi masyarakat khususnya umat beragama islam untuk bisa saling mendoakan. Dan ketika mereka itu tidak hanya mendoakan tetapi juga mengumumkan tentang kematian seseorang, karena bagi kami siapapun orangnya umat islam khususnya punya hak untuk didoakan secara sama.

5. Apa format yang digunakan dalam program majelis selamatan?

Konsep awalnya kita program dakwah yang berisi pengajian, tahlil, istighosah dan disiarkan di dalam studio secara on air jadi langsung tidak direkam dulu lalu ditayangkan. Namun program ini berkembang dan masyarakat mulai tertarik mengundang kami ke rumah masing-masing. Jadi ketika acara ini digelar di luar studio, rangkaian intinya tetap sama namun ada tambahan seperti sambutan dari sohibut hajat dan penyampaian tausyiah. Jadi secara

garis besar program acara ini ada tiga, majelis selamatan mingguan yang setiap hari itu di studio kemudian bulanan yang kami diundang ke rumah masyarakat atau sohibul hajad bisa dalam rangka tasyakuran, seratus harian, haul satu tahun dan lain lain. Bisa juga yang bersifat menggandeng Al Khidmat yaitu haul daerah, haul ini bisa tingkat desa kecamatan sampai kabupaten. Acara ini bisa dua sampai tiga kali dalam sebulan. Yang ketiga ini bisa disebut acara tahunan karena memang pada event tertentu seperti bulan agustus itu ada majelis selamatan kemerdekaan, acara intinya sama pembacaan tahlil, istighosah dan doa tapi ditambah sambutan, ceramah dan pesertanya ini banyak karena biasanya memang dari lokasi kita cari yang luas juga tamu undangan kami mengundang pemerintah, ada tokoh agama lain juga. Bisa dibilang untuk yang bulanan dan tahunan itu acara besarnya majelis selamatan dan rasika.

6. Seperti apa tugas dari Kepala Divisi Program di program majelis selamatan ini?

Tugas utama dari kepala devisi program ini jelas memastikan jalannya program acara majelis selamatan, kemudian membuat perencanaan terkait jadwal dari pengisi acara, mengembangkan sdm yang terlibat didalamnya sehingga program ini dapat meningkatkan jumlah pendengar.

7. Bagaimana strategi program yang digunakan dalam program majelis selamatan?

1. Jam penayangan. Kami memilih jam 8 malam karena asumsinya yaitu orang sudah selesai berkegiatan baik itu pekerjaan ataupun ibadah kemudian mereka sudah cukup waktu luang untuk mendengarkan pengajian.
2. Sosia media. Kita menggunakan sosial media radio rasika sebagai sarana promosi dan penayangan. Kami membuat pamflet yang berisi nama beserta foto yang akan didoakan kemudian nantinya pamflet ini akan disebar ke berbagai akun media sosial radio rasika sendiri juga keluarga

dari sohibul hajad. Nah dari penyebaran itu orang-orang jadi mendapat informasi mengenai orang meninggal dan program majelis selamatan ini. Youtube dan facebook rasika juga kami gunakan sebagai media penyanjangan jadi secara virtual nantinya pamflet yang sudah dibuat tadi selain disebarakan juga kami tayangkan sebagai background sepanjang acara.

8. Bagaimana langkah-langkah dalam perencanaan program acara majelis selamatan?

1. Penjadwalan. Ada sekitar tiga puluhan pengisi acara yang setiap hari harus berganti-ganti. Kami jadwalkan setiap orangnya dari 30 orang itu untuk mengisi satu bulan sekali sampai dua kali. Terkadang dari pengisi acara sendiri meminta dibuatkan jadwal hari tertentu sesuai dengan kegiatan beliau ini misal malam jumat tidak bisa jadi dibuat malam kamis begitu. Nah dari hari tertentu mereka tinggal milih tanggal mana yang sekiranya cocok. Yang ditentukan pertama itu hari dulu setelah itu baru tanggal, bisanya hari apa begitu. Jadwal yang kita sudah bentuk dalam satu bulan itu kami perbarui lagi setiap minggu untuk mengantisipasi perubahan jadwal dari pengisi acara. Jadi misal minggu ini sudah fix seperti ini atau ada yang perlu diperbarui begitu.

2. Tujuan program. Menjaga istiqomah kita (kaum Muslim) dalam berdzikir, bersholawat dan Tahlil. Menjaga masyarakat dan bangsa agar tidak pernah lupa mendoakan orang tua, guru - guru dan pemimpinnya. Menjaga tali silaturahmi dan silaturuhiah. Menjaga persaudaraan dan persahabatan dengan saling mendoakan.

9. Bagaimana produksi dalam program acara majelis selamatan?

Jadi acara majelis selamatan ini termasuk ke program produksi sendiri real dari kami dan sifatnya on air jadi tidak siaran ulang. Jadi nanti dibuka dulu oleh host, masuk ke pengisi acara lalu ditutup kembali oleh penyiar. Kami juga ada live streaming menginduk di sosial medianya rasika karena kan kita

program acara, masih menjadi bagiannya radio rasika jadi nggak punya sosial media sendiri. Kami juga bekerjasama dengan wafa TV, itu televisi berkabel coveragenya ungaran.

10. Bagaimana menentukan biaya produksi dan iklan dalam program acara majelis selamatan?

Jadi begini, program ini tidak menarik iklan karena sifat kami sosial. Sebab itulah kita bekerja sama dengan organisasi Al Khidmah untuk menutup anggaran pengisi acara. Sedangkan untuk penyiar masuk ke produksi siaran reguler jadi tidak ada anggaran khusus untuk penyiar. Pengisi acara juga tidak mendapat biaya akomodasi seperti transport dan sebagainya hanya konsumsi nasi kotak biasanya diberikan oleh pendengar yang ikut program ini, ada sepuluh sampai lima belas nasi kotak lalu dibagikan ke pengisi acara. Terkadang dari sohibul hajat ada yang mengirimkan dana kepada kami dengan nominal yang beragam. Ada juga yang langsung mengirimkan berupa makanan atau minuman bisa juga jajanan langsung ke kami. Hanya ketika di akhir ramadhan kami berikan bingkisan ke pengisi acara dan seluruh crew yang bertugas.

11. Bagaimana mempublikasikan acara majelis selamatan ini?

Jadi kami tidak hanya mengandalkan radius Rasika saja, tapi juga ada *live streaming* di facebook sama youtubanya Rasika ada juga di instagram, tapi yang Al Khidmah ya sama ada TV kabel namanya wafa TV. Jadi lebih luas lagi kami pendengarnya karena da tayangan virtualnya itu tadi.

12. Bagaimana eksekusi dalam program acara majelis selamatan?

Program ini disiarkan setiap selasa malam sampai minggu jam 8 – 9 malam dan khusus hari jumat jam 12- 1 siang dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya baik dari pengisi acara maupun lokasi. Jadi sebelum acara ini dimulai tim kami sudah mengumpulkan nama-nama yang sudah dikirimkan ke kami untuk didoakan termasuk juga foto, alamat, tanggal wafatnya dan hajadnya ya. Lalu data itu akan diinput oleh petugas lalu kemudian kita

buatkan semacam pamflet acara bisa kematian, syukuran dan lainnya sesuai sohibul hajad. Lalu ketika penayangan kita dibuka dulu oleh penyiar disini berperan sebagai host, jadi dia akan membuka acara ini dan membacakan nama-nama yang sudah dikumpulkan tadi lalu penyiar ini juga mengantarkan ke pengisi acara yang ustadz dan kyai itu. Kemudian pengisi acara yang berisi tiga sampai empat orang ini dibagi, satu istighosah, satu lagi membaca yasin, lalu ketiga tahlil dan terakhir doa. Setelah kyai selesai mengisi, dikembalikan ke penyiar lalu penyiar menutup acara tersebut. Kalau untuk acara besar seperti khaul daerah maka sebelum kyai memimpin serangkaian istighosah tadi ada sambutan dulu dari shohibul hajad lalu setelah doa yasin tahlil biasanya ada ceramah begitu.

13. Adakah pengawasan mengenai program suara ini?

Tentunya ada ya, setiap on air harus dilihat program ini berjalan sesuai dengan timingnya atau tidak, karena di radio itu kan terakit waktu hal yang krusial. Kemudian dari penyiar dan pengisi acara apakah sesuai jadwal atau tidak. Bu Ratna juga ikut mengawasi karena jadi salah satu pengisi acara majelis selamatan yang putri kayak tadi itu ya. Jadi lihat langsung bagaimana proses produksinya sampai siapa yang tidak hadir juga bu Ratna tau.

14. Ada tidak sistem evaluasi program yang dilakukan?

Evaluasi kami ada meeting bulanan ya, disitu yang paling kita tekankan terkait jadwal apakah sudah sesuai atau tidak. Kemudian jumlah partisipan pendengar atau yang melalui live bergerak naik atau turun kemudian responnya bagaimana. Dari segi teknik kita evaluasi letak panggung atau perangkat teknisnya perlu diubah tidak. Kami juga dari hasil meeting itu sekarang studio sudah punya dekorasi khusus yang menunjang tampilan program majelis selamatan secara virtual.

15. Apa faktor hambatan dalam memproduksi program acara majelis selamatan ini?

Hambatannya kalau untuk sekarang mungkin dari pengisi acara terkait jadwal ya. Ketika dulu pas awal program ini dibentuk kan masa pandemi jadi mobilitas pengisi acara masih sepi. Ketika sekarang majelis-majelis diluar sana mulai boleh berkegiatan lagi, jadi pengisi acara pun mulai mobilitasnya tinggi dan itu berpengaruh terhadap jadwal mengisi acara di majelis selamatan.

16. Siapa saja struktur organisasi program majelis selamatan ini?

Yang terlibat itu kalau di depan layar ada penyiar dan pengisi acara. Penyiar terdiri dari empat orang yaitu mas yuli, mas yudha, mbak faizah arifin dan mbak tria ardian. Penyiar ini bisa dikatakan sebagai host yang bertugas membuka acara, membacakan nama yang ingin didoakan kemudian menghubungkan ke pengisi acara yaitu ustadz dan kyai lalu menutup acara. Kemudian pengisi acara yang berisi tiga sampai empat orang ini dibagi, satu istighosah, satu lagi membaca yasin, lalu ketiga tahlil dan terakhir doa. Setelah kyai selesai mengisi, dikembalikan ke penyiar lalu penyiar menutup acara tersebut.

Yang berada di belakang layar itu ada pengisi data. Dihandle oleh mas benny, jadi ketika ada orang meninggal lalu diberikan kepada kami datanya lalu data tersebut akan diinput oleh mas benny. Jadi data semua orang yang meninggal yang masuk ke kami itu masuk ke dalam input data base. Nah dari data yang sudah diinput itu kami bisa mengetahui kapan tujuh harinya, kapan seratus harinya sampai kapan haulnya dan itu akan kami tulis terus. Kemudian operator. Dihandle oleh devin, karena program ini disiarkan juga melalui live streaming jadi kami butuh operator untuk menangani tayangan virtual tadi. Dari sinyalnya, kemudian tampilannya juga. Dan yang terakhir saya sendiri sebagai pimrednya (pimpinan redaksi)

17. Ada berapa penyiar yang memegang program majelis selamatan ini?

Jadi untuk yang laki-laki itu ada dua yaitu mas yuli dan mas yudha, disini mas yudha ini sifatnya sebagai cadangan. Yang perempuan ada dua juga yaitu mbak faizah arifin dan tria ardian. Jadi total ada empat penyiari.

18. Bagaimana cara memilih penyiari untuk membawakan program acara majelis selamatan?

Untuk penyiarnya sendiri kita tidak ada kriteria khusus, sebenarnya semua penyiari di rasika bisa membawakan program ini. Karena tidak ada semacam keahlian khusus yang penting pembawaannya tenang dan berbahasa indonesia tentu beragama islam atau muslim ya.

19. Ada berapa pengisi acara yang membawakan program majelis selamatan ini?  
Untuk pengisi acaranya sendiri ada sekitar tiga puluhan orang. Dalam satu kali produksi melibatkantiga sampai empat pengisi acara, dan mereka akan berganti-gantian sesuai jadwal.

20. Bagaimanacara memilih pengisi acara untuk membawakan program majelis selamatan?

Program ini menjalin kerjasama dengan majelis Al Khidmah, sehingga semua pengisi acaranya dari Al Khidmah. Dari banyaknya anggota majelis Al Khidmah, kami seleksi menjadi tiga puluhan orang. Pengisi acara yang jumlahnya tiga puluhan orang itu terdiri dari ustadz-ustadz, kyai ataupun mereka yang sudah terbiasa memimpin pengajian-pengajian di masyarakat. Misal ada yang dari pihak luar, tentunya boleh namun bacaan amaliyahnya istighosahnya, tahlilnya, tetap disesuaikan dengan kitab di kami. Jadi panduan kitab ini sudah menjadi pakemnya. Kitab ini dibagi menjadi tiga bab, pertama istighosah kedua tahlil kemudian doa tahlil nah kalau ada yang mengisi ceramah atau tausyiah, diletakkan di akhir acara setelah tahlil itu.

#### **Hasil Wawancara dengan Pengisi Acara Program Majelis Selamatan**

Nama Pewawancara : Alful Laili Nurul Hikmah

Pengisi Acara : Qomariah

Tanggal wawancara : Jumat, 06 Januari 2023

1. Sudah berapa lama mengisi program acara majelis selamatan?

Program ini dimulai sejak awal covid-19 tahun 2020, karena covid itu kan tidak ada kumpul-kumpul majelis lalu di radio rasika ini dulu pencetusnya dulu pak hasanudin itu nah sejak itu sampai sekarang saya ikut ngisi acara ini. Jadi dari awal program terbentuk on air sampai sekarang.

2. Dari awal ibu mengisi acara ini sampai hari ini ada perubahan dari program ini mungkin dari parner ibu atau jam siarnya yang ibu rasakan?

Dari jam ngisinya tetap, kalau dulu itu seminggu dua kali pas awal-awal on air. Tapi setelah itu kan dirasakan untuk ibu-ibu yang majelis putri ini lebih efisien seminggu sekali karena mengingat kesibukan dari pengisi juga jadi dibuat seminggu sekali setiap hari jumat siang.

3. Untuk majelis putri pengisi acaranya berapa total bu?

Awalnya banyak sih mbak, sekarang ada dua belasan orang. Nanti kita diberi jadwal jadi setiap bulan ya yang ngisi orang-orang dua belas itu tadi cuma nanti dirolling. Misal hari ini ada yang tidak bisa berangkat, yang bisa menggantikan siapa gitu. Banyak kok mbak jadi ya mungkin satu bulan dapat jatahnya sekali kalau tidak menggantikan temennya yang tidak berangkat.

4. Bagaimana sih proses saat pemilihan pengisi acara program majelis selamatan?

Dulu pas awal-awal kan kita masih banyak orangnya mbak terus mungkin kayak diseleksi dari segi bacaannya ya mbak siapa-siapa aja yang masuk terus mungkin dari segi tajwid kemudian makhrojnya terus akhirnya ada yang dieliminasi begitu.

Jadi dulu pas awal mau dibentuk program ini ada semacam seleksi buat ngisi acara ini, jadi ada setor bacaan setor bacaan gitu pas awal, ini layak baca ini tajwidnya kemudian yang ini layak baca ini makhrojnya, dulu kayak gitu awalnya. Yang nyeleksi itu ada tim dari Al Khidmah, jadi ada tim semacam tim seleksi begitulah istilahnya dari Al Khidmahnya dulu.

5. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengisi program majelis selamatan?  
Kalau untuk persiapan secara teknis semuanya udah disiapkan dari rasika ya mbak. Untuk materinya juga sama, sudah ada semacam kitabnya, sudah kebiasaan juga ya mbak jadi ya istilahnya sudah biasa tidak ada hal khusus yang dipersiapkan. Nama khususannya juga sudah disiapkan di studio jadi kita tinggal baca. Paling persiapan kayak hari ini saya bagian yang istighosah, tahlil atau yang baca doa siapa gitu. Udah sih mbak.
6. Kendala apa yang dialami oleh penyiar program majelis selamatan?  
Sampai sekarang sih saya belum merasakan kendala ya mbak, misal kitanya tidak bisa juga tinggal bilang nanti ada kok yang menggantikan, bisa tukeran juga nanti teman kita yang maju terus pas jadwalnya gantian saya yang maju.

### Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alful Laili Nurul Hikmah

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 26 September 2000

Alamat : Karangayu, RT 03 RW 04 Kec. Cepiring Kab.Kendal,  
Jawa Tengah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : alfullaili2@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MI NU 11 Karangayu
2. SMP Negeri 1 Cepiring
3. SMK Negeri 1 Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

Riwayat Organisasi : MBS 107.8 FM Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang